**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar yang harus diajarkan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Matematika juga merupakan suatu disiplin yang memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena matematika berperan sebagai alat bantu sekaligus melayani terhadap ilmu-ilmu lainnya. Maka dari itu, pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan perubahan dan pembenahan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, pengadaan buku pengajaran dan alat-alat serta berbagai macam pendekatan, metode dan model pembelajaran dalam pengajaran di sekolah.

Mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar dijadikan sebagai wadah pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan untuk bekerja sama (BSNP, 2006). Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus utama pada mata pelajaran matematika. Untuk itu sangat penting bagi murid, meningkatkan penguasaannya dalam dua jenis pengetahuan yakni, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural. Penguasaan terhadap pengetahuan konseptual diharuskan kepada murid untuk dilanjutkan pada pemenuhan penguasaan pengetahuan prosedural. Hal tersebut dapat dilihat dalam tujuan pembelajaran matematika di SD, sebagai berikut:

1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakanpenalaran pada pola dan sifat, melakukan manifulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (BSNP, 2006: 417)

Berdasarkan tujuan di atas, dapat dianalisis bahwa penguasaan terhadap pengetahuan konseptual diletakkan pada poin yang pertama dan penguasaan terhadap pengetahuan prosedural diletakkan pada poin-poin selanjutnya. Dari hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan terhadap pengetahuan konseptual sangat penting bagi murid SD dan guru wajib merancang pembelajaran yang mewadahi ketercapaian terhadap tujuan pembelajaran matematika tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian tersebut didasarkan atas ditemukannya masalah pembelajaran yang tergolong dalam kategori masalah penyampaian materi pelajaran dan pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada bulan februari 2016 pada guru dan murid kelas IV SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar ditemukan bahwa guru mendominasi proses pembelajaran matematika dengan dua metode, yaitu metode ceramah dan metode penugasan secara individu yang mengakibatkan kurangnya keaktifan murid dalam proses pembelajaran sehingga munculnya rasa kejenuhan pada beberapa murid yang kurang aktif.

Lebih lanjut, hal tersebut juga berdampak pada masih banyaknya murid yang belum menguasai betul konsep-konsep matematika yang diajarkan selama proses pembelajaran. Sehingga murid masih cenderung hanya mengikuti pola dalam mengerjakan soal sesuai dengan contoh soal yang diberikan guru atau yang ada pada buku paket. Hal ini berdampak pada kesulitan murid dalam pengerjaan soal yang bervariasi atau soal yang tidak sama pola pengerjaannnya dengan contoh soal yang diberikan oleh guru maupun contoh soal yang terdapat pada buku paket.

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi,kurangnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi murid dan murid, rendahnya penguasaan konsep-konsep matematika, kurangnya klerja sama antar murid dan posisi tempat duduk yang tidak pernah mengalami perubahan berdampak pada rendahnya sebagian besar hasil ulangan harian pertama pada semester genap murid kelas IV SD Inpres Minasuapa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dalam hal ini, presentase hasil ujian semester murid kelas IVC Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika adalah 65) hanya 60% (16) dari 28 murid. Dengan demikian, hasil belajar murid kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar belum mencapai target yang diharapkan yaitu 90% murid memperoleh nilai > 65. Sehingga, perlu dilakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar murid tersebut yang masih rendah nilainya. Tindakan-tindakan dalam hal ini, berupa upaya untuk melahirkan proses pembelajaran yang lebih menekankan perbaikan pada proses penyampaian materi pembelajaran dan pengelolaan di dalam kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan murid secara menyeluruh, memberikan kesempatan bagi murid untuk saling berinteraksi satu sama lain, dan meningkatkan penguasaan konsep-konsep yang wajib dikuasai murid dalam pembelajaran matematika.

Hal tersebut disebabkan adanya syarat penyelesaian tugas pembelajaran yang dilaksanakan secara berpasangan. Sehingga secara tidak langsung timbul interpendensi tujuan positif dalam interaksi antar murid. Interpendensi tujuan positif yakni keyakinan setiap murid bahwa tujuan belajarnya dapat tercapai hanya jika setiap anggota kelompok juga dapat mencapai tujuan belajar tersebut (Huda, 2011), dengan demikian murid dapat termotivasi untuk bekerja sama tanpa harus memperhatikan nilai hasil belajar murid yang menjadi pasangannya. Ciri tersebut sangat berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kompetitif, yang dicirikan dengan interpensensi tujuan negatif.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* juga dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas (Huda, 2011), sehingga tidak menyulitkan guru dalam memikirkan letak penerapannya dalam pembelajaran. Beberapa penelitian telah dilaksanakan sebelumnya terkait dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dan salah satunya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmiyani yang membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kenaikan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal, sebelum menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* nilai rata-rata kelas hanya 55,2 dengan kriteria ketuntasan minimal 70,00. Tetapi setelah menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* nilai rata-rata kelas menjadi 78,00 (Rahmiyani, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademis, diharapkan dapat menjadi landasan teoretis dalam pengembangan pembelajaran matematika dan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan murid secara aktif dan dapat mengasa keterampilan dalam mengelola pembelajaran matematika.
6. Bagi murid, dapat mempermudah proses pemahaman murid terhadap mata pelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar di kelas.
7. Bagi sekolah, dengan meningkatnya kualitas pembelajaran pada kelas IV maka hal tersebut secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA,KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **ModelPembelajaranKooperatifTipe *Make A Match***
3. **Pengertian Model Pembelajaran KooperatifTipe *Make A Match***

Model Pembelajaran Kooperatif adalah sebuah model pembelajaran yang dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky (Rusman, 2011). Pandangan konstruktivisme Piaget menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya (Rusman, 2011). Sehingga model Pembelajaran Kooperatif menekankan pada interaksi dengan sesama murid melalui pembentukan kelompok belajar.

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki 4 perspektif teoretis umum yang mendasarinya, antara lain perspektif motivasional, perspektif kohesi sosial, perspektif kognitif, perkembangan, dan perspektif elaborasi kognitif (Huda, 2011), sehingga terdapat berbagai bentuk definisi model Pembelajaran Kooperatif menurut para ahli. Parker mendefinisikan model Pembelajaran Kooperatif sebagai suatu model pembelajaran dimana para murid saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik untuk mencapai tujuan bersama (Huda, 2011).Sejalan dengan itu, Bern dan Erickson menjelaskan model Pembelajaran Kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana murid bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Komalasari, 2011).Sedangkan lebih khusus lagi, Tom V. Savage mendefinisikan model Pembelajaran Kooperatif sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok (Rusman,2011).

Berdasarkan definisi model Pembelajaran Kooperatif yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada interaksi antar murid dalam pembelajaran melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil dimana dalam proses tersebut, murid mengalami perubahan konseptual yang mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki keragaman tipe yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan perspektif yang dianut oleh para ahli tersebut.Model Pembelajaran*Make a Match* adalah salah satu tipe dari model Pembelajaran Kooperatif tersebut. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah “model pembelajaran yang mengajak murid mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan” (Komalasari, 2011: 85). Jika dilihat dari peran guru dalam pembelajaran,model Pembelajaran Kooperatif tipe*Make a Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban(Suherman, 2008). Sementara itu jika dilihat dari bentuk aktivitas murid, model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* yaitu “murid mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan” (Huda, 2011: 135).

Berdasarkan definisi model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah suatu tipe dari modelPembelajaran Kooperatif dimana proses pembelajaran dicirikan dengan adanya suatu permainan kartu pasangan yang bertujuan untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu pembelajaran. Model ini juga lebih mengaktifkan murid didalam pembelajaran.

1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawaban berdasarkan konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.
2. Guru membagi murid dalam dua kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu berisi pertanyaan-pertanyaan, kelompok kedua adalah kelompok yang membawa kartu yang berisi jawaban-jawaban.
3. Guru bersama murid mengatur posisi kelompok agar berbentuk U. Kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan.
4. Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua saling bergerak untuk bertemu, mencari pasangan pertanyaan jawaban yang cocok.
5. Guru memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dengan waktu tertentu. Hasil diskusi ditandai dengan bertemunya pasangan-pasangan antar anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
6. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian menilai apakah pasangan pertanyaan jawaban sudah cocok.
7. Setelah penilaian dilakukan, guru mengatur kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban bersatu kemudian memposisikan diri sebagai kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dibagi menjadi dua kelompok, sebagian anggota memegang kartu pertanyaansebagian lainnya memegang kartu jawaban. Posisikan mereka kembali dalam bentuk U.
8. Guru kembali membunyikan peluitnya menandai kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak untuk mencari, mencocokkan, dan mendiskusikan pertanyaan-jawaban, berikutnya adalah masing-masing pasangan pertanyaan-jawaban menunjukkan hasil kerjanya kepada penilai.
9. Guru melakukan evaluasi dan pembahasan untuk memastikan kebenaran pasangan kartu pertanyaan-jawaban, karena tidak semua murid baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti kartu pertanyaan-jawaban yang cocok (Suprijono, 2012).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat juga dilaksanakan tanpa adanya kelompok penilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang mungkin cocok untuk sesi review.
2. Setiap murid mendapatkan satu buah kartu.
3. Setiap murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
4. Murid bisa juga bergabung dengan 2 atau 3 murid lain yang memegang kartu yang berhubungan (Huda, 2011).

Pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan jumlah babak yang lebih dari satu dan tanpa adanya kelompok penilai, dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban; 2) Setiap murid mendapat satu buah kartu; 3)Tiap murid memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang;4)Setiap murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban); 5) Setiap murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap murid mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 8) Kesimpulan/penutup (Komalasari, 2011: 85-86).

Sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Komalasari, variasi tersebut juga digunakan oleh Rusman dengan langkah-langkah pelaksanaan, sebagai berikut:

1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawabannya);Setiap murid mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang; 2) Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban); 3) Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; 4) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap murid mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya; 5) Kesimpulan (Rusman, 2011: 223-224).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat variasi dari langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* tersebut. Diketahui dari keempat langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* tersebut bahwa inti dari proses pembelajaran model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* adalah terjadinya proses pencarian pasangan kartu yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep mata pelajaran. Dalam usulan penelitian ini, digunakan langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* yang dikemukakan oleh Komalasari.

1. **Kelebihan dan Kelemahan ModelPembelajaran KooperatifTipe *Make A Match***

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* memiliki kelebihan, yakni dapat meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran dan menyediakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Rusman, 2011). Selain itu, model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan setiap tingkatan kelas (Huda, 2011).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* yang membentuk kelompok secara berpasangan, mempunyai sedikit kelemahan, yaitu:

* 1. Banyak pasangan kelompok yang akan melaporkan tugas kepada guru.
  2. Guru harus memonitor banyak kelompok.
  3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah (Huda, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*memiliki manfaat yang sangat besar. Kelebihan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat memberikan kontribusi yang besar untuk peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar murid.

1. **Matematika**
   * + - 1. **Definisi Matematika**

Matematika merupakan salah satu matapelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; dan j) muatan lokal.

Matematika sebagai sebuah ilmu dipandang oleh para ahli dari berbagai sudut pandang. Abdurrahman,2003 berpendapat bahwa adapun definisi matematika menurut para ahli, antara lain: *Johnson* dan *Myklebust* mendefinisikan matematika sebagai bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoretisnya adalah untuk kemudahan berpikir. Lebih lanjut Lerner mendefinisikan matematika sebagai bahasa simbolis dan universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Akhirnya Paling memperluas matematika sebagai suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan memikirkan dalam diri manusia dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang menjadi bahasa simbolis dan universal yang terkait penggunaan pengetahuan tentang bentuk, ukuran dan menghitung, dalam upaya menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia.

* + - * 1. **Tujuan dan Ruang Lingkup Matematika**

Matematika sebagai bahasa universal memiliki tujuan pembelajaran di SD, yakni:

1)Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manifulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 2) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan untuk memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 3) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 4) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (BSNP, 2006: 417).

Adapun ruang lingkup matematika di SD meliputi aspek-aspek yakni, “1. Bilangan 2. Geometri dan pengukuran 3. Pengolahan data” (BSNP, 2006: 417). Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang menjadi fokus adalah geometri dan pengukuran, secara khusus bangun ruang.

* + - * 1. **Hasil Belajar**
      1. **Pengertian belajar**

Belajar adalah hal yang wajib dalam kehidupan manusia. Belajar dapat secara sadar dilakukan oleh manusia dan dapat pula dilakukan secara tidak sadar oleh manusia. Karena sangat pentingnya belajar dalam kehidupan manusia, serangkaian penelitian akhirnya dilaksanakan oleh para ahli dalam rangka menguak lebih detail hal-hal yang dapat meningkatkan dan menurunkan kemampuan belajar manusia berdasar atas berbagai sudut pandang yang dimiliki oleh para ahli tersebut. Sehingga lahirlah definisi belajar yang bervariasi dalam kehidupan kita hari ini.

Belajar pada dasarnya memiliki tiga prinsip, yakni perubahan perilaku, proses, dan bentuk pengalaman (Suprijono, 2012). Dengan memenuhi ketiga prinsip ini, diharapkan pebelajar dapat mencapai suatu hasil belajar yang optimal. Adapun definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain: James O. Whittaker mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku diubah melalui pengalaman (Aunurrahman, 2012). Lebih lanjut, Kimble mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relative permanen di dalam potensi behavioral yang terjadi sebagai akibat dari praktik yang diperkuat (Hergenhahn dan Olson, 2009).

Berdasarkan definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku atau potensi perilaku yang sifatnya relatif permanen melalui suatu pengalaman, aktivitas, atau latihan serta tidak dinisbahkan pada keadaan tubuh yang sifatnya temporer, seperti sakit.

* + - 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sendiri merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2012).

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

  Menurut (Suprijono,2012:6-7) ada beberapa hasil belajar, sejalan dengan itu Bloom mengemukakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

1) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai); 2) Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); 3) Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* (Suprijono, 2012: 6-7).

Hasil belajar yang telah dikemukakan para ahli di atas memiliki variasi tersendiri sesuai pandangan masing-masing tetapi tetap menyangkut tiga ranah potensi dasar manusia yakni, kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran, hasil belajar dievaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan murid dalam pembelajaran. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

1) Untuk diagnostik dan pengembangan. Yang dimaksud dengan hasil dari kegiatan evaluasi untuk diagnostik dan pengembangan adalah penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan murid beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan pendiagnosisan inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar murid; 2) Untuk seleksi. Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan murid-murid yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi; 3) Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah seorang murid dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru. Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar murid mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan dalam pembelajaran, maka guru dapat dengan mudah membuat keputusan kenaikan kelas berdasarkan ketentuan yang berlaku; 4) Untuk penempatan. Agar murid dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan murid pada kelompok yang sesuai. Untuk menempatkan penempatan murid pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pertimbangan (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 200).

1. **Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar matematika murid kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar disebabkan adanya masalah dalam proses pembelajaran matematika, yang tergolong dalam kategori masalah penyampaian materi pelajaran dan pengelolaan kelas.Dalam pembelajaran, guru menerapkan pendekatan kompetitif yang menyebabkan kurangnya interaksi dan kerja sama antar murid, bahkan beberapa murid mengalami penurunan rasa percaya diri dalam pembelajaran. Lebih lanjut, guru menerapkan metode ceramah dan penugasan individu secara dominan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang bervariasi. Hal tersebut berdampak pada kurang aktifnya murid dalam pembelajaran dan rendahnya penguasaan murid terhadap konsep mata pelajaran matematika.

Sebagai langkah kuratif untuk permasalahan tersebut, diterapkanlah model Pembelajaran Kooperatiftipe *Make a Match*. Model Pembelajaran Kooperatiftipe *Make a Match* diawali dengan penjelasan materi oleh guru sebagai langkah eksplorasi dalam pembelajaran, selanjutnya konsep materi pelajaran yang telah diterima oleh murid direview melalui kegiatan pencarian pasangan. Pada kegiatan ini, setiap murid mendapatkan satu buah kartu, berupa kartu soal atau kartu jawaban. Kartu tersebut dirancang sedemikian rupa untuk melatih murid dalam mengembangkan kemampuan berpikir divergen. Kemudian murid mencari pasangan kartu yang dimilikinya, sehingga murid aktif dalam pembelajaran.

Setelah menemukan pasangan yang tepat, bagi murid yang melaksanakan hal tersebut sebelum waktu yang ditentukan, guru kemudian memberikan penguatan (poin). Hal tersebut kemudian dilanjutkan diskusi berpasangan, terkait konsep yang ada pada kartu. Dengan demikian, kerja sama antar murid dapat meningkat dan penguasaan konsep murid lebih baik lagi.

Rangkaian kegiatan mencari pasangan tersebut kemudian diulangi lagi pada babak kedua. Hal tersebut tentu saja berdampak pada peningkatan keaktifan, kerja sama dan penguasaan konsep materi pelajaran pada murid. Setelah babak kedua berakhir, guru memberi kesimpulan kepada murid untuk memperjelas konsep yang dipelajari.Penerapan model Pembelajaran Kooperatiftipe *Make a Match* dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid. Adapun secara komprehensif, kerangka pikir digambarkan melalui gambar 2.1.

Pembelajaran Matematika di SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Aspek Murid:

1. Kurang aktifnya murid dalam pembelajaran.
2. Rendahnya penguasaan konsep-konsep matematika.
3. Kurangnya kerjasama antar murid.
4. Murid takut dan malu untuk bertanya serta mengungkapkan pendapatnya

Aspek Guru:

1. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi, hanya didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan penugasan.
2. Penggunaan pendekatan kompetitif dalam pembelajaran.
3. Kurangnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya interaksi murid dan murid

Hasil Belajar Matematika Kelas IVC Rendah

Langkah-Langkah Model *Pembelajaran Kooperatif* Tipe *Make a Match*

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep / topik yang cocok untuk sesi *review*
2. Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
3. Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
4. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap murid mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
5. Kesimpulan

Hasil Belajar Matematika Meningkat

**Gambar 2.1.Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* diterapkan pada mata pelajaran Matematika kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar, maka hasil belajar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian** 
   1. **Pendekatan**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas murid dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan secara verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Carmines dan Zeller dalam Sorpiah dan Sangadji, 2010).

* 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklus. Menurut Carr dan Kemmis PTK adalah

Suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi social untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran: a. Praktik-praktik social atau pendidikan yang dilakukan sendiri b. Pengertian mengenai praktik-praktik tersebut c. Situasi-situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Kusumah dan Dwitagama, 2011: 8).

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dan hasil belajar matematika dengan materi Bangun Datar.Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe*Make a Match***

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* merupakan salah satu tipe dari model Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan kartu soal dan jawaban untuk sesi review dalam pembelajaran. Muridmencari pasangan yang tepat untuk sebuah kartu yang dipegangnya. Bagi murid yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan akan diberi poin.

Permainan memasangkan kartu dapat dilaksanakan dalam dua babak, dalam hal ini di setiap babak setiap murid harus mendapatkan kartu yang berbeda. Setelah semua babak yang telah ditetapkan terlaksana dengan baik, permainan diakhiri dengan kesimpulan. Keberhasilan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* didasarkan pada hasil lembar observasi murid dan lembar observasi guru.

1. **Hasil belajar Matematika**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang dimiliki oleh murid setelah diberi perlakukan dari pengajar (guru) dalam pembelajaran. Hasil belajar ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan diterapkannya model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar murid pada ranah kognitif dan psikomotor, secara terpadu melalui pemberian tes akhirsiklus. Sedangkan untuk mengetahui tingkat perkembangan ranah afektifdigunakan lembar hasil belajar ranah afektif.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IVCSD Inpres MinasaupaKecamatan Rappocini Kota Makassar, pada tahun ajaran 2016/2017, yang dilaksanakan pada semester genap. Pemilihan SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebagai tempat penelitian, dilatar belakangi oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana sekolah cukup memadai untuk dilaksanakan penelitian.
2. Adanya masalah yang dialami murid kelas IVC SD Inpres MinasaupaKecamatan Rappocini Kota Makassar dalam mata pelajaran matematika.
3. Guru-guru dan kepala sekolah di SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat menjadi pihak yang siap bekerja sama dalam terlaksananya penelitian.
4. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru mata pelajaran matematika kelas IVCdan murid kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang aktif terdaftar pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah murid 28 orang yang terdiri dari 11 murid laki-laki dan 17 murid perempuan. Sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai guru. Pemilihan guru kelas dan murid kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar, didasarkan atas pertimbangan:

a. Adanya masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran matematika murid kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang harus segera diselesaikan.

b. Kesiapan guru kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar untuk bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.

c. Guru wali kelas dan murid kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar memenuhi kriteria untuk penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.

1. **Prosedur dan pelaksanaan penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan desain sebagai berikut :

Pengamatan

Refleksi II

Pelaksanaan

Perencanaan

Perencanaan

Refleksi

Pengamatan

Pelaksanaan

**SIKLUS I**

**SIKLUS II**

**Berhasil**

*Bagan 2 Skema Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2014)*

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan menggunakan alokasi waktu 2 x 35 menit, kecuali pertemuan untuk pemberian tes disesuaikan dengan kebutuhan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model Kemis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Tiro, 2005).

Secara rinci, prosedur pelaksanaan kegiatan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: Pelaksanaan pada setiap siklus berlangsung tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali pembelajaran dan satu kali tes.

1. **Siklus I**
2. **Tahap Perencanaan**
3. Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dengan guru kelas IVC, peneliti sebagai pelaksana tindakan penelitian.
4. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran matematika kelas IVC SD semester genap.
5. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match.*
6. Menyusun Lembar Kegiatan Murid (LKM) yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
7. Menyusun kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
8. Menyusun slide presentasi materi ajar dan petunjuk pelaksanaan kegiatan mencari pasangan untuk murid.
9. Menyediakan media berupa contoh bangun ruang.
10. Menyusun lembar observasi penilaian pasangan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
11. Merancang jenis hadiah yang diperuntukan kepada pasangan murid yang berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan.
12. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaaan dan perkembangan murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
13. Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran matematikayang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match.*
14. Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti kamera, pointer, dan lain-lain.
15. **Tahap Tindakan**
    1. Guru menjelaskan sifat-sifat bangun ruang secara klasikal melalui slide presentasi, penggunaan media model bangun ruang dan demonstrasi yang melibatkan murid secara aktif.
    2. Guru menyampaikan petunjuk pelaksanaan kegiatan pencarian kartu pasangan melalui media slide presentasi.
    3. Guru membagikan kartu pada setiap murid yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban.
    4. Murid diberi kesempatan untuk aktif mencari pasangan dari kartunya sesuai waktu yang telah ditentukan.
    5. Guru memberipoin dan hadiah kepada murid yang telah menemukan pasangannya sebelum waktu yang ditentukan.
    6. Guru mengarahkan murid untuk mendiskusikan konsep yang terdapat dalam kartu bersama pasangannya.
    7. Guru menyampaikan perolehan poin dan menjelaskan konsep yang masih keliru dalam pemahaman murid.
    8. Guru bersama murid melaksanakan babak kedua, dimana kartu yang didapatkan murid pada babak ini berbeda jenisnya dari yang didapatkan murid pada babak pertama.
    9. Guru melaksanakan evaluasi melalui soal essay.
    10. Guru mengarahkan murid membuat kesimpulan.
16. **Tahap Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamat secara aktif mengamati, mencatat dan memberi penilaian terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada lembar observasi.

1. **Tahap Refleksi**

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan murid pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

1. **Siklus II**
2. **Tahap Perencanaan**
3. Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*yang masih perlu ditingkatkan kualitasnya dengan guru kelas IVC, peneliti sebagai pelaksana tindakan penelitian sesuai hasil refleksi dari siklus I.
4. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran matematika kelas IVC SD semester genap.
5. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*sesuai hasil refleksi dari siklus I*.*
6. Menyusun dan meningkatkan kualitas Lembar Kegiatan Murid (LKM) yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*sesuai hasil refleksi dari siklus I.
7. Menyusun dan meningkatkan kualitas kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*sesuai hasil refleksi dari siklus I.
8. Menyusun dan meningkatkan kualitas slide presentasi materi ajar dan petunjuk pelaksanaan kegiatan mencari pasangan untuk murid sesuai hasil refleksi dari siklus I.
9. Menyediakan media berupa contoh bangun ruang.
10. Menyusun dan meningkatkan kualitas lembar observasi penilaian pasangan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sesuai hasil refleksi dari siklus I.
11. Merancang dan meningkatkan kualitas jenis hadiah yang diperuntukan kepada pasangan murid yang berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan sesuai hasil refleksi dari siklus I.
12. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaaan dan perkembangan murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
13. Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran matematikayang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match.*
14. Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti kamera, pointer, dan lain-lain.
15. **Tahap Tindakan**

Tindakan pada siklus II ini adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu dalam memecahkan masalah yang muncul pada siklus sebelumnya. Tindakan yang perlu dilakukan adalah :

1. Melanjutkan tindakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match.*
2. Murid yang kesulitan menemukan pasangannya diberikan bimbingan secara langsung.
3. Kartu yang dianggap sulit dibahas secara klasikal mengenai penyelesaian kartu tersebut.
4. **Tahap Observasi**

Tahap observasi siklus II ini adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar.

1. **Refleksi**

Pada tahap refleksi umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya yang dilakukan pada siklus I, yaitu :

1. Menilai dan mengamati perkembangan hasil belajar murid tiap kelompok dan hasil belajar individu serta nilai tes akhir siklus II.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang dialami oleh murid selama berlangsungnya proses belajar mengajar serta pada saat belajar kelompok.
3. Menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis refleksi dan keseluruhan data yang telah diperoleh selama dua siklus.
4. Memberikan kesempatan kepada murid untuk memberikan tanggapan atau saran-saran perbaikan.
5. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini yaitu:

1. **Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengukur tingkat perkembangan guru dan murid kelas IV C SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar didasarkan atas indikator yang telah ditetapkan, sesuai dengan langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan diterapkannya model Pembelajaran Kooperatiftipe *Make a Match* .

1. **Tes**

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada murid untuk mengukur tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari oleh murid.Sumber data ini didapatkan melalui pelaksanaan tes tertulis pada akhir setiap siklus. Tes pada penelitian ini berbentuk soal essay.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi yang dimaksud yakni data penunjang penelitian seperti dokumen fisik berupa daftar jumlah murid, jumlah guru, nilai murid, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.**
   * + 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Malhotra dalam Sangadji dan Sorpiah, 2010).Untuk nilai hasil belajarmatematika dalam ranah kognitif dan psikomotor murid kelas IVCSD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make aMatch*, secara terpadu didasarkan pada tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) sedangkan untuk ranah afektif didasarkan pada data kualitatifhasil lembar observasi murid, kemudian diolah melalui lembar hasil belajar ranah afektif.

* + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil.Indikator proses dalam penelitian ini yakni apabila terjadi perbaikan aktivitas belajar dan keaktifan murid melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Indikator keberhasilan proses ditetapkan dengan standar, yakni dikategorikan berhasil jika pelaksanaan skenario pembelajaran ≥ 70%.Adapun pengukuran persentase aktivitas belajar murid dalam skala deskriptif mengacu pada indikator di bawah ini:

* 1. Aktivitas belajar dikategorikan sangat baik (A) dengan persentase 85%–100%.
  2. Aktivitas belajar dikategorikan baik (B) dengan persentase 70%–84%.
  3. Aktivitas belajar dikategorikan cukup (C) dengan persentase 55%–69%.
  4. Aktivitas belajar dikategorikan kurang (D) dengan persentase 40%–54%.
  5. Aktivitas belajar dikategorikan sangat kurang (E) dengan persentase 0%–39% (Safari, 2003).

Adapun indikator hasil dalam penelitian ini,terdiri atas dua bagian. Pertama indikator hasil untuk ranah kognitif yang terpadu dengan ranah psikomotor, yaitu jika 80% murid memiliki nilai tes akhir siklus ≥ 65, sehingga murid tersebut dinyatakan tuntas. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1: Ketuntasan Hasil Belajar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Ketuntasan** |
| < 65 | Tidak Tuntas |
| ≥65 | Tuntas |

Sedangkan indikator untuk ranah afektif didasarkan atas meningkatnya keaktifan dan kerja sama murid dalam pembelajaran, yaitu jika keaktifan dan kerja sama murid berada pada kategori baik secara individual telah ≥ 70%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2015-2016 dengan subjek penelitian kelas IV SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 11Mei 2016 sampai tanggal 25Mei 2013. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dan guru kelas IVC bertindak sebagai observer. Observer dibantu oleh dua orang rekan dalam pelaksanaan tindakan.

Hasil penelitian berupa data hasil belajar murid yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan siklus II serta data observasi terhadap aktivitas belajar murid dan aktivitas mengajar guru menggunakan lembar observasi serta lembar penilaian pasangan*.* Data yang diperoleh dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai acuan untuk interpretasi analisis deskriptif.

Pelaksanaan tindakan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan yang terdiri dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Siklus I pertemuan pertama membahas tentang jaring-jaring balok dan kubus, dan pertemuan kedua membahas tentang sifat – sifat balok. Sedangkan pada siklus II, pertemuan pertama membahas tentang sifat-sifat kubus, , dan pada pertemuan kedua membahas tentang pencerminan. Adapun pembahasan tiap siklus diuraikan sebagai berikut :

37

* + - 1. **Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*pada siklus I tediri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Menjelaskan dan mendiskusikan prosedur pelaksanaan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan guru kelas IVC, Asriyadi, sebagai pelaksana tindakan penelitian.
2. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran matematika kelasIVC SD semester genap.
3. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match.*
4. Menyusun Lembar Kegiatan Murid (LKM) yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
5. Menyusun kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
6. Menyediakan media yang relevan dengan materi
7. Menyusun lembar observasi penilaian pasangan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
8. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaaan dan perkembangan murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
9. Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran matematikayang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match.*
10. Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti kamera, dan lain-lain.
11. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*dengan kompetensi dasar menentukan jaring-jaring balok dan sifat-sifat bangun ruang pada murid kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan pertemuan I pada hari Senin tanggal 11Mei 2016 pukul 13.00-14.10 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang jaring-jaring kubus dan balok. Pada pertemuan ini, terdapat dua orang observer dan satu orang yang merekam jalannya proses pembelajaran. Di awal pertemuan peneliti yang berperan sebagai guru menjelaskan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan kepada seluruh murid. Penelitian di awali dengan mengubah susunan bangku menyerupai bentuk huruf U atau saling berhadapan. Selanjutnya guru menjelaskan tentang penelitian yang dilaksanakan secara ringkas kepada murid.

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru menjelaskan materi secara singkat, yaitu menanyakan pengertian bangun ruang kepada murid satu persatu, kemudian menjelaskannya secara singkat sambil menggambarkannya dipapan tulis. Penjelasan dilanjutkan dengan menggambarkan jaring-jaring kubus dan balok serta memberi contoh benda-benda yang termasuk balok dan kubus yang ada disekitar mereka.

Bangun ruang pertama yang dijelaskan oleh guru adalah kubus. Murid ikut aktif dalam penjelasan materi tersebut, dalam hal menyebutkan pengertian kubus yang mereka ketahui kemudian menggambarkan jaring-jaring kubus dengan benar dipapan tulis. Pada bagian sisi, guru mengarahkan murid untuk mengenal sisi-sisi kubus dengan menyebutkan bagian sisi kubus. Setelah menjelaskan bangun ruang kubus, guru menjelaskan bangun ruang balok. Penjelasan diawali dengan menjelaskan bagian dari sisi balok dan perbedaannya dengan kubus, lalu menggambarkan jaring-jaring baok. Selanjutnya, murid mendemontrasikan cara menghitung sisi dan titik sudut pada balok.

Guru memberi penjelasan kepada murid cara melaksanakan pencarian kartu pasangan secara singkat dan memberi kesempatan kepada murid yang ingin bertanya. Guru membagi kartu pada kelompok kartu soal sedangkan di luar hal tersebut guru meminta bantuan salah satu observer untuk membagi kartu di kelompok kartu jawaban. Murid diberi kesempatan melihat dan berpikir secara divergen untuk memprediksi bentuk kartu pasangan dari kartu yang dimilikinya selama satu menit. Guru memberi aba-aba secara lisan dengan menghitung satu sampai tiga kemudian murid mencari pasangan sesuai dengan kartu yang didapatkannya. Pencarian pasangan awalnya berjalan secara teratur, kemudian mulai secara acak.

Murid yang telah menemukan pasangannya kemudian melapor kepada guru, kemudian guru mencatat nama pasangannya dan memberikan poin tambahan. Murid yang telah menemukan pasangannya dan melapor duduk dengan pasangannya masing-masing. Selain itu, guru tidak memberikan aba-aba bahwa babak telah berakhir. Selanjutnya, guru karena kelelahan meminta bantuan observer untuk membagi lembar kerja murid. Murid kemudian memulai diskusi untuk mengerjakan lkm. Selama proses tersebut, guru mengobservasi murid yang berdiskusi dan yang tidak berdiskusi. Setelah diskusi terlaksana, lkm dikumpul dan selanjutnya dilaksanakanlah babak II.

Secara umum pelaksanaan babak II sama dengan babak I, yang berbeda hanya beberapa hal, antara lain: kartu hanya dibagi oleh guru tanpa meminta bantuan observer dan proses pencarian pasangan berlangsung lebih ribut. Selanjutnya murid mengerjakan soal evaluasi secara individu. Dikarenakan cukup banyaknya jumlah soal pada soal evaluasi, bunyi bel menjadi akhir dari pengerjaan soal tersebut. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setelah bel istirahat, guru kemudian mengisi bagian kesimpulan dengan mengarahkan murid untuk mencatat hal-hal penting pada materi pembelajaran yang baru saja dilaluinya.

1. **Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II**

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2016 pukul 13.00-14.10 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana yaitu balok. Pada pertemuan ini, terdapat dua orang observer dan satu orang yang merekam jalannya proses pembelajaran. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa sebelum belajar yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan apersepsi dari guru berupa pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya dan salah satu murid mendemonstrasikan pengertian blok dan kubus secara sederhana. Setelah hal tersebut, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan tulisan melalui media papan tulis.

Kegiatan inti dimulai dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru. Materi yang disampaikan adalah sifat-sifat bangun ruang yaitu balok. Guru memberi pengantar tentang bangun ruang tersebut, kemudian guru meminta perwakilan murid untuk mencoba mendemonstrasikan sifat-sifat bangun ruang tersebut. Lebih lanjut, guru mengulangi dan memperbaiki konsep tersebut melalui demonstrasi yang memberi peluang murid untuk ikut aktif menyebut sifat-sifat bangun ruang tersebut. Setelah menyampaikan materi pelajaran, guru kemudian menyampaikan petunjuk cara pencarian pasangan secara singkat sama dengan pertemuan sebelumnya

Pencarian pasangan kartu dimulai, untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, baik babak I maupun babak II mengikuti pola yang sama. Guru mengarahkan murid mengatur posisi kursi saling berhadapan dan menentukan bagian yang mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban. Murid kemudian mulai berhitung untuk mengetahui jumlah anggota kelompok telah seimbang dengan kelompok yang satu atau tidak. Guru membagikan kartu dan setelah itu, murid diberi kesempatan melihat dan berpikir secara divergen untuk memprediksi bentuk kartu pasangan dari kartu yang dimilikinya selama satu menit. Ketika guru memberi aba-aba secara lisan dimulainya babak, murid mulai mencari pasangan kartunya secara tidak teratur.

Murid yang telah menemukan pasangannya kemudian melapor kepada guru, kemudian guru memberi poin tambahan kepada pasangan tersebut. Murid yang telah mendapatkan pasangan dan telah melapor duduk dengan teman pasangannya dan diberikan lkm untuk dikerjakan bersama-sama. Sedangkan murid lain yang melapor kepada guru tidak dalam antrian, sehingga terjadi ketidakaturan di depan guru. Selain itu, guru tidak memberikan aba-aba bahwa babak telah berakhir.

Murid yang telah dibagikan lembar kerja murid oleh guru, mendiskusikan konsep yang terdapat dalam kartunya dengan mengisi lembar kerja murid tersebut. Setelah selesai mengerjakan lkm, guru mengumpul lkm dan khusus pada babak I, guru membahas beberapa hasil lkm murid. Setelah pelaksanaan babak II, murid diarahkan guru untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu. Adapun untuk bagian kesimpulan, sama dengan pertemuan sebelumnya guru hanya mengarahkan murid untuk mencatat hal-hal penting pada materi pembelaajaran.

1. **Pelaksanaan Tes Akhir Siklus I**

Pertemuan III untuk tes akhir siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Mei 2016 pukul 14.00-15.10 Wita. Pemberian tes akhir siklus I diawasi pelaksanaannya oleh dua observer. Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk murid yang diberi jarak dengan murid lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus I. Murid kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan murid menyelesaikan tesnya sekitar 30 menit.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match.* Observer mengamati kegiatan guru yang terdiri dari lima aspek dan menulis hasil pengamatannya pada lembar observasi. Lembar observasi menggunakan skala penilaian yaitu Baik (B), Cukup (C) dan Kurang (K). Pada siklus I pertemuan I persentase pencapaian yaitu 53,3%. Ada dua aspek yang berada pada kategori baik (B) yaitu menyampaikan penjelasan tentang materi ajardan menyimpulkan pembelajaran. Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari dua aspek yaitu :

1. Guru membagi kartu kepada setiap murid yang terdiri dari dua jenis kartu, yakni kartu soal dan kartu jawaban dan pemberian jenis kartu untuk setiap murid memiliki jenis yang berbeda antara yang didapatkan pada babak I dengan jenis kartu yang didapatkan pada babak II. Tetapi pada saat pembagian kartu tersebut baik untuk babak I maupun babak II, guru tidak melakukan pengocokan kartu sebelum kartu tersebut dibagikan kepada setiap murid.
2. Guru memberi arahan selama proses pencarian pasangan berupa pengarahan yang diberikan kepada murid untuk membentuk posisi yang tepat sebelum melaksanakan kegiatan pencarian pasangan kartu yang dimiliki, kemudian guru memberi aba-aba lisan untuk memulai babak. Tetapi guru dalam proses tersebut tidak memberikan aba-aba berakhirnya waktu pencarian pasangan, baik pada babak I maupun babak II.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K) terdiri dari satu aspek yaitu guru pada saat menyampaikan peraturan permainan tidak menjelaskan cara mencari pasangan dengan bergiliran sehingga, pada saat murid mencari pasangan suasana kelas ribut dan tidak kondusif.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan kualitas mengajar guru, yaitu dengan presentase 60 %. Adapun peningkatan kualitas mengajar guru, terlihat pada terlaksananya tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya tidak dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, antara lain guru telah melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan tulisan. Berdasarkan hasil observasi, aspek yang berada pada kategori baik (B) terdiri atas dua aspek yaitu menyampaikan penjelasan tentang materi ajardan dalam menyimpulkan pembelajaran guru melengkapi semua pendapat yang disampaikan oleh siswa dan siswa menulisnya dibuku tulisnya.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori cukup (C) terdiri dari dua aspek yaitu :

a) Gurumembagi kartu kepada setiap murid yang terdiri dari dua jenis kartu, yakni kartu soal dan kartu jawaban dan pemberian jenis kartu untuk setiap murid memiliki jenis yang berbeda antara yang didapatkan pada babak I dengan jenis kartu yang didapatkan pada babak II. Tetapi pada saat pembagian kartu tersebut baik untuk babak I maupun babak II, guru tidak melakukan pengocokan kartu sebelum kartu tersebut dibagikan kepada setiap murid.

b) Guru memberi arahan selama proses pencarian pasangan berupa pengarahan yang diberikan kepada murid untuk membentuk posisi yang tepat sebelum melaksanakan kegiatan pencarian pasangan kartu yang dimiliki, kemudian guru memberi aba-aba lisan untuk memulai babak. Tetapi guru dalam proses tersebut tidak memberikan aba-aba berakhirnya waktu pencarian pasangan, baik pada babak I maupun babak II.

Aspek aktivitas guru yang berada pada kategori kurang (K) terdiri dari satu aspek yaitu guru saat murid mencari pasangan kurang memotivasi murid agar mencari pasangannya dengan cepat.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Murid**

Observasi aktivitas belajar murid kelas IVC SD Inpres Minasupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*menggunakan tiga kategori (baik, cukup dan kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Lembar observasi aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *Make a Match*terdiri atas 5 aspek dan setiap aspek terdiri atas 3 indikator. Berikut deskripsi hasil observasi aktivitas belajar siswa dari masing-masing pertemuan.

1. **Pertemuan 1**

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa pertemuan 1 siklus I yang dihadiri 28 orang siswa, diperoleh data bahwa aspek:

Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review

Murid memperhatikan guru ketika membagikan kartu

Setiap murid mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban

c. Murid menyimak penjelasan dari guru setelah mendapat kartu

* + - 1. Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
  1. Murid memperhatikan peraturan cara mencari pasangan yang dijelaskan oleh guru
  2. Murid mencari pasangan berdasarkan arahan dari guru
  3. Murid berdiskusi sesuai dengan pasangan yang didapatkan
     + 1. Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin

1. Murid berlomba untuk mencari pasangan dari kartunya

b. Murid bersemangat dalam berlomba mencari pasangan dari kartunya

c. Murid mendengarkan arahan dari guru dalam mencari pasangan kartunya

* + - 1. Setelah satu babak, kartu dikumpulkan kemudian dibagikan kembali agar murid mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya

Murid memperhatikan penjelasan guru pada babak kedua sama seperti babak pertama

1. Setiap murid mendapatkan satu buah kartu yang berbeda pada babak pertama
2. Murid berlomba untuk mencari pasangan yang cocok dengan kartunya seperti pada babak pertama dan seterusnya.
   * + 1. Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran

Murid menyampaikan kesimpulan

Murid menyimak kesimpulan yang disampaikan oleh guru

Murid menulis kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru

Berdasarkan data dari pertemuan 1 siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi aktivitas belajar Matematika materi balok dan kubus melalui penerapan model *Make a Match* untuk aspek siswa adalah jumlah skor indikator yang dicapai yaitu 226, sedangkan jumlah skor maksimal indikator yaitu 15 sehingga persentase indikator keberhasilan yang dicapai 52,3 % dan dikategorikan kurang.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Murid Ranah Kognitif yang Terpadu Ranah Psikomotor Siklus I**

Hasil belajar murid ranah kognitif yang terpadu dengan ranah psikomotor siklus I pertemuan I dan pertemuan II dapat diketahui melalui tes akhir siklus. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 13 dari 28 murid kelas IV yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 46,4 %. Hal ini berarti masih ada 15murid yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase ketidaktuntasan yaitu 53,6 %.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar murid kelas IV SDInpres Minasaupa KecamatanRappocini Kota Makassar setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Matematika Murid pada Siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi** | **%** | **Keterangan** |
| Tidak Tuntas | 0 – 65 | 15 | 53,6 % | KKM = 65 |
| Tuntas | 66 – 100 | 13 | 46,4 % |
| Jumlah |  | 28 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai murid yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 15murid dengan persentase 53,6 %, sedangkan pada kategori tuntas terdapat 13murid dengan persentase 46,4 %. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar murid tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 80% murid yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (69).

1. **Deskripsi Hasil Belajar Aktifitas Murid Siklus I**

Hasil belajar murid untuk aktivitas dapat diketahui dengan lembar hasil belajar aktivitas. Berdasarkan hal tersebut, diketahui untuk siklus I pertemuan I aktivitas murid berada pada kategori kurang dengan persentase 52,3 %. Berbeda dengan pertemuan I, pada pertemuan II diketahui keaktifan murid mengalami peningkatan persentase yaitu 56,4 % dan berada pada kategori cukup.

1. **Refleksi**

Pada tahap ini guru dan peneliti merefleksi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang data pelaksanaannya telah dikumpulkan dengan menggunakan rekaman video pelaksanaan pembelajaran, foto pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi guru dan murid serta tes akhir siklus I. Berdasarkan hal-hal tersebut, ditemukanlah beberapa hal yang perlu ditingkatkan kualitas pelaksanaanya, diantaranya yaitu :

1. Penguasaan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Hal tersebut didasarkan adanya langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlaksana, antara lain guru tidak melaksanakan apersepsi dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan I, guru tidak menyampaikan hasil penilaian babak kepada murid pada pertemuan I dan II, dan ada juga langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang tidak dilaksanakan secara runtut, seperti lembar kegiatan murid yang dibagikan semestinya setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran tetapi dilaksanakan setelah murid melaksanakan pencarian pasangan kartu pada babak I.
2. Guru memberi aba-aba dengan lisan sehingga masih ada murid yang tidak mendengarkan aba-aba tersebut. Selain itu, guru tidak melaksanakan aba-aba bahwa babak telah berakhir.
3. Murid yang telah menemukan pasangannya melapor kepada guru tanpa melalui antrian sehingga murid berdesak-desakkan di depan guru.
4. Jumlah butir soal tes formatif yang dirancang oleh peneliti perlu disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran.
5. Ketuntasan klasikal yang telah dicapai murid hanya 46,4 %sedangkan indikator ketuntasan klasikal 80% dari 28murid.

Berdasarkan uraian tahap refleksi, maka tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap perbaikan pembelajaran siklus I yaitu :

1. Mengadakan kegiatan diskusi lebih lanjut dengan pelaksana pembelajaran mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya, utamanya berhubungan dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II.
2. Menyarankan kepada pelaksana pembelajaran dalam hal penggunaan sempritan dalam pemberian aba-aba dalam pembelajaran.
3. Memberikan arahan kepada murid sehubungan hal-hal yang perlu ditingkatkan kualitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain murid disarankan mengantri ketika hendak melapor kepada guru dan murid hendaknya mencatat pokok-pokok materi yang disampaikan oleh guru.
4. Sebelum menyusun instrumen penelitian untuk siklus II, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang dianggap berkompeten dalam hal tersebut dan peneliti juga harus mempertimbangkan tingkat perkembangan murid dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
5. **Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*merupakan hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II yaitu :

1. Menganalisis KTSP dan silabus mata pelajaran matematika kelasIV SD semester genap.
2. Menyusun skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match.*
3. Menyusun Lembar Kegiatan Murid (LKM) yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match,* tingkat perkembangan murid dan alokasi waktu.
4. Menyusun kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*, tingkat perkembangan murid.
5. Menyediakan media berupa contoh bangun ruang.
6. Menyusun lembar observasi penilaian pasangan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.
7. Menyusun lembar kunci jawaban pasangan kartu yang memudahkan guru untuk memeriksa kecocokkan kartu murid.
8. Merancang jenis hadiah yang diperuntukan kepada pasangan murid yang berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan.
9. Menyusun instrumen penelitian berupa tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaaan dan perkembangan murid dalam memahami konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran.
10. Menyusun format lembar observasi terhadap aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran matematika yang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match.*
11. Menyediakan peralatan teknis yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan tindakan, seperti kamera, sempritan dan lain-lain.
12. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*dengan kompetensi dasar menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana pada murid kelas IV SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

**1) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I**

Pelaksanaan pertemuan I pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2016 pukul 09.00-10.10 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang sifat-sifat bangun ruang yaitu kubus. Proses pembelajaran dilaksanakan di ruangan kelas III yang luasnya sedikit lebih sempit jika dibandingkan dengan luas kelas IV. Pada pertemuan I ini, terdapat dua orang observer. Sebelum dimulainya proses pembelajaran, kelas terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian seperti posisi bangku murid yang diubah menjadi dua bagian yang saling berhadapan.

Pembelajaran diawali dengan arahan untuk bekerja sama dalam penelitian. Guru melaksanakan apersepsi dengan menanyakan kepada murid mengenai materi sifat-sifat bangun ruang. Murid aktif menjawab secara klasikal dan guru kemudian menunjuk beberapa murid untuk menjawab. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan dan tulisan. Selanjutnya murid menulis tujuan pembelajaran tersebut setelah diberikan arahan oleh guru.

Kegiatan inti pada proses pembelajaran ini dimulai dengan penyampaian materi pelajaran oleh guru secara singkat saja. Guru mulai menjelaskan definisi kubus dan perbedaan mendasarnya dengan balok. Selama penjelasan, murid aktif mengulangi definisi yang dijelaskan oleh guru secara klasikal. Setelah itu, murid mencatat definisi tersebut. Guru selanjutnya memperlihatkan contoh yang termasuk bangun ruang kubus dan sedikit demi sedikit megaitkannya dengan sifat-sifat kubus. Setelah itu murid mencatat sifat-sifat kubus yang ditangkapnya melalui materi yang dibawakan oleh guru dan selama proses tersebut guru aktif mengamati aktivitas murid.

Guru menjelaskan petunjuk pencarian kartu pasangan sama seperti pertemuan yang lalu. Setelah itu, murid diarahkan guru berbaris membentuk dua kelompok, yakni kelompok kartu soal dan kelompok kartu jawaban dalam posisi tidak saling berhadapan. Murid kemudian berhitung untuk mengetahui jumlah anggota kelompok sudah cukup atau tidak. Guru mulai membagi kartu kepada murid, kemudian sempritan pertama dibunyikan sebagai arahan bagi murid untuk membaca kartu yang dimilikinya. Sempritan kedua kemudian dibunyikan sebagai arahan bagi murid untuk mencari pasangan. Pencarian pasangan tersebut berlangsung cukup teratur dan murid yang telah menemukan pasangan membentuk antrian meskipun tidak terlalu teratur. Pasangan yang melapor sebelum waktu yang ditentukan diberi poin tambahan. Diskusi antar murid dilaksanakan secara aktif dalam kerja sama masing-masing pasangan, kemudian setelah lembar kegiatan murid telah selesai dikerjakan oleh murid, guru menyampaikan poin yang diperoleh setiap murid.

Pelaksanaan babak II secara umum terlaksana sama dengan babak I. Setelah hal tersebut, murid mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru. Pada tahap kesimpulan, terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan kepada murid dan murid aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, guru menyimpulkan materi pelajaran dengan melengkapi dari jawaban yang telah dikemukakan oleh murid sebelumnya. Dalam proses tersebut, murid aktif mengikuti penjelasan guru.

**2) Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II**

Pelaksanaan pertemuan II pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2016 pukul 09.00-10.10 Wita dengan alokasi waktu 2×35 menit membahas tentang pencerminan. Proses pembelajaran dilaksanakan di ruangan kelas III yang luasnya sedikit lebih sempit jika dibandingkan dengan luas kelas IV. Pada pertemuan II ini, terdapat dua orang observer. Sebelum dimulainya proses pembelajaran, kelas terlebih dahulu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian seperti posisi bangku murid yang diubah menjadi dua bagian yang saling berhadapan.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian penyampaian apersepsi oleh guru. Guru menanyakan materi pelajaran sebelumnya dan murid aktif menjawab secara klasikal. Guru juga menunjuk salah satu murid untuk menyebutkan sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. Penguatan diberikan kepada murid tersebut berupa tepuk tangan. Setelah apersepsi, guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran kepada murid secara lisan. Dalam proses tersebut, murid aktif mengulangi tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara klasikal.

Kegiatan inti dalam pembelajaran diawali dengan penyampaian materi pembelajaran oleh guru. Pada awal proses tersebut, guru bertanya kepada murid tentang definisi pencerminan yang ada dipikiran mereka dan mengaitkannya pada saat mereka bercermin didepan cermin bagaimana hasilnya. Salah seorang murid kemudian menjawab dengan tepat. Selanjutnya, secara teratur guru menjelaskan definisi pencerminan yang sesuai dengan materi pelajaran.

Penjelasan materi dilanjutkan dengan penjelasan sifat-sifat dalam pencerminan. Guru menjelaskan dengan menggambar contoh dari pencerminan segitiga siku-siku. Setelah itu, murid menggambar dan mencatat hal-hal yang telah disampaikan oleh guru. Lebih lanjut, guru membagi lembar kerja murid kemudian menjelaskan petunjuk melaksanakan pencarian kartu pasangan sama dengan pertemuan sebelumya.

Murid diarahkan oleh guru berbaris membentuk dua kelompok, yakni kelompok kartu soal dan kelompok kartu jawaban dalam posisi tidak saling berhadapan. Murid kemudian berhitung untuk mengetahui jumlah anggota kelompok sudah cukup atau tidak. Guru mulai membagi kartu kepada murid, kemudian sempritan pertama dibunyikan sebagai arahan bagi murid untuk membaca kartu yang dimilikinya. Sempritan kedua kemudian dibunyikan sebagai arahan bagi murid untuk mencari pasangan. Pencarian pasangan tersebut berlangsung cukup teratur dan murid yang telah menemukan pasangan membentuk antrian meskipun tidak terlalu teratur. Pasangan yang melapor sebelum waktu yang ditentukan diberi poin dan hadiah oleh guru. Diskusi antar murid dilaksanakan secara aktif dalam kerja sama masing-masing pasangan, kemudian setelah lembar kegiatan murid telah selesai dikerjakan oleh murid, guru menyampaikan poin yang diperoleh setiap murid.

Pelaksanaan babak II secara umum terlaksana sama dengan babak I. Setelah hal tersebut, murid mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan oleh guru. Pada bagian akhir pembelajaran, guru memberikan arahan cara menggambar pencerminan suatu bangunan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian pekerjaan rumah. Setelah itu, guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya, meskipun dalam hal tersebut tidak ada murid yang bertanya. Selanjutnya guru memberi empat pertanyaan kepada murid secara bertahap. Dalam proses tersebut, murid aktif secara klasikal mengangkat tangan dan beberapa murid mendapat kesempatan menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan ini, guru tidak menyampaikan kesimpulan. Pertemuan ditutup dengan nasehat dari guru.

**3) Pelaksanaan Tes Akhir Siklus II**

Pelaksanaan tes akhir siklus II pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2016 pukul 10.00-11.10 Wita. Pada pertemuan tersebut terdapat dua orang observer bertindak sebagai pengawas. Tes berlangsung dengan pengaturan tempat duduk murid yang diberi jarak dengan murid lainnya dan pembagian lembaran soal tes akhir siklus II. Murid kemudian mengerjakan tes tersebut dan kebanyakan murid menyelesaikan tesnya sekitar 60 menit.

1. **Observasi**
2. **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian yaitu 80 %. Ada tiga aspek yang berada pada kategori baik, yaitu menyampaikan penjelasan tentang materi ajar, memberikan poin pasangan yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang di tentukan dan menyimpulkan konsep yang terdapat dalam kartu. Adapun aspek yang berada pada kategori cukup terdapat dua aspek, antara lain:

1. Guru membagi kartu kepada setiap murid yang terdiri dari dua jenis kartu, yakni kartu soal dan kartu jawaban dan pemberian jenis kartu untuk setiap murid memiliki jenis yang berbeda antara yang didapatkan pada babak I dengan jenis kartu yang didapatkan pada babak II. Tetapi pada saat pembagian kartu tersebut baik untuk babak I maupun babak II, guru tidak melakukan pengocokan kartu sebelum kartu tersebut dibagikan kepada setiap murid.
2. Guru memberi arahan selama proses pencarian pasangan berupa pengarahan yang diberikan kepada murid untuk membentuk posisi yang tepat sebelum melaksanakan kegiatan pencarian pasangan kartu yang dimiliki, kemudian guru memberi aba-aba menggunakan sempritan untuk memulai babak. Tetapi guru dalam proses tersebut tidak memberikan aba-aba berakhirnya waktu pencarian pasangan, baik pada babak I maupun babak II.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan tingkat presentase dari pertemuan I dengan persentase pencapaian yaitu 93,3%. Ada dua aspek yang berada pada kategori baik, yaitu menyampaikan penjelasan tentang materi ajar dan memberikan poin pasangan yang mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang di tentukan. Adapun aspek pada kategori cukup berjumlah dua aspek, antara lain:

1. Guru membagi kartu kepada setiap murid yang terdiri dari dua jenis kartu, yakni kartu soal dan kartu jawaban dan pemberian jenis kartu untuk setiap murid memiliki jenis yang berbeda antara yang didapatkan pada babak I dengan jenis kartu yang didapatkan pada babak II. Tetapi pada saat pembagian kartu tersebut baik untuk babak I maupun babak II, guru tidak melakukan pengocokan kartu sebelum kartu tersebut dibagikan kepada setiap murid.
2. Guru memberi arahan selama proses pencarian pasangan berupa pengarahan yang diberikan kepada murid untuk membentuk posisi yang tepat sebelum melaksanakan kegiatan pencarian pasangan kartu yang dimiliki, kemudian guru memberi aba-aba menggunakan sempritan untuk memulai babak. Tetapi guru dalam proses tersebut tidak memberikan aba-aba berakhirnya waktu pencarian pasangan, baik pada babak I maupun babak II.

Aspek yang berada pada kategori kurang terdapat satu aspek, yaitu menyimpulkan konsep yang terdapat dalam kartu. Pada aspek ini, guru hanya melaksanakan kegiatan pemberian arahan kepada murid dan kegiatan tanya jawab dengan murid. Adapun indikator menyimpulkan dengan bantuan media pembelajaran dan menyimpulkan konsep berdasarkan konsep yang diajarkan secara lisan, tidak terlaksana.

1. **Hasil Observasi Aktivitas Murid**

Observasi aktivitas belajar murid kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*menggunakan tiga kategori (baik, cukup dan kurang) sesuai aspek yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar murid dapat diketahui adanya peningkatan persentase pencapaian dari siklus I. Persentasepencapaian aktivitas belajar murid berada pada kategori sangat baik. Pada siklus II pertemuan I diperoleh persentase pencapaian aktivitas belajar murid yang cukup baik, yaitu 61% sedangkan pada pertemuan II, persentase pencapaian aktivitas belajar murid mengalami peningkatan yaitu 71,4% dan berada pada kategori baik. Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar murid siklus II pertemuan I untuk setiap aspek, sebagai berikut:

1. Memperhatikan penjelasan guru, pada aspek ini terdapat 7 murid yang melaksanakan tindakan-tindakan negatif ketika guru menjelaskan materi ajar. Sedangkan terdapat 1 murid yang tidak mencatat hal-hal penting dari penjelasan yang disampaikan oleh guru dan 16 murid yang mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
2. Aktif dalam membentuk kelompok, pada aspek ini seluruh murid aktif membentuk barisan bersama murid yang memiliki jenis kartu yang sama dengan yang dimilikinya dan tidak melaksanakan tidakan-tindakan yang negatif dalam barisan kelompok.
3. Aktif dalam mencari pasangan, pada aspek ini terdapat 21 murid yangbergerak aktif mencari pasangannya, baik pada babak I maupun babak II dan terdapat 7 murid yangtidak bergerak aktif mencari pasangannya, baik pada babak I maupun babak II. Selain itu, terdapat 22 murid yang menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan pada babak I dan babak II dan terdapat 6 murid yang tidak menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan pada babak I dan babak II.
4. Mendiskusikan kartu yang telah dicocokkan, pada aspek ini setiap murid mengisi lembar kegiatan murid. Selain itu, terdapat 22 murid yang bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat tentang konsep pada kartu secara lisan pada babak I dan babak II. Adapun untuk murid yang tidak bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat tentang konsep pada kartu secara lisan berjumlah 6 murid.
5. Aktif dalam menyimpulkan konsep yang terdapat pada kartu, pada aspek ini terdapat 5 murid yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab yang diadakan oleh guru sebelum kesimpulan. Selain itu, terdapat 16 murid yang aktif dalam memberi tanggapan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh guru secara lisan.

Adapun pemaparan lebih lanjut sehubungan dengan hasil observasi aktivitas belajar murid siklus II pertemuan II untuk setiap aspek, sebagai berikut:

1. Memperhatikan penjelasan guru, pada aspek ini terdapat 3 murid yang melaksanakan tindakan-tindakan negatif ketika guru menjelaskan materi ajar. Sedangkan seluruh murid aktif mencatat hal-hal penting dari penjelasan yang disampaikan oleh guru dan terdapat 21 murid yang mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
2. Aktif dalam membentuk kelompok, pada aspek ini seluruh murid aktif membentuk barisan bersama murid yang memiliki jenis kartu yang sama dengan yang dimilikinya dan tidak melaksanakan tidakan-tindakan yang negatif dalam barisan kelompok.
3. Aktif dalam mencari pasangan, pada aspek ini seluruh murid bergerak aktif mencari pasangannya, baik pada babak I maupun babak. Selain itu, seluruh murid berhasil menemukan pasangannya sebelum batas waktu yang ditentukan,baik pada babak I maupun babak II.
4. Mendiskusikan kartu yang telah dicocokkan, pada aspek ini setiap murid mengisi lembar kegiatan murid. Selain itu, terdapat 20 murid yang bertukar pikiran dengan mengeluarkan pendapat tentang konsep pada kartu secara lisan pada babak I dan babak II.
5. Aktif dalam menyimpulkan konsep yang terdapat pada kartu, pada aspek ini terdapat 22 murid yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab yang diadakan oleh guru sebelum kesimpulan. Selain itu, seluruh murid tidak aktif dalam memberi tanggapan terhadap kesimpulan yang disampaikan oleh guru secara lisan.
6. **Deskripsi Hasil Belajar Murid Ranah Kognitif yang Terpadu Ranah Psikomotor Siklus II**

Hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada siklus II diperoleh melalui tes akhir siklus II. Data yang diperoleh ada 23 dari 28murid yang memenuhi nilai KKM yaitu 65 dengan persentase 82,1%. Hasil tes tersebut menunjukkan ada 5 orang murid yang belum mencapai nilai KKM.

Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah diterapkan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make aMatch* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Matematika Murid pada Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi** | **%** | **Keterangan** |
| Tidak Tuntas | 0 – 65 | 5 | 17,9% | KKM = 65 |
| Tuntas | 66– 100 | 23 | 82,1% |
| Jumlah |  | 28 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 28murid terdapat 5murid (17,9%) yang hasil belajarnya belum tuntas dan 23murid (82,1%) yang hasil belajarnya tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar murid tersebut, maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar murid pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai lebih dari 80%.

1. **Deskripsi Hasil Belajar Murid Ranah Afektif Siklus II**

Hasil belajar murid untuk ranah afektif dapat diketahui dengan lembar hasil belajar ranah afektif. Berdasarkan hal tersebut, diketahui untuk siklus II pertemuan I keaktifan murid berada pada kategori cukup baik dengan persentase 61%. Pada pertemuan II, keaktifan murid meningkat dan berada pada kategori baik dengan persentase yang sama yaitu 71,4%. Berdasarkan persentase hasil belajar ranah afektif yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah afektif telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu jika persentase keaktifan dan kerja sama murid ≥ 70%.

1. **Refleksi**

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas guru dan murid sehinga diharapkan hasil belajar murid juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan ini yaitu :

1. Guru telah meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, meskipun masih ada langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal pelaksanaannya.
2. Guru menggunakan sempritan untuk memberi aba-aba dimulainya babak, meskipun guru masih tidak melaksanakan pemberian aba-aba berakhirnya suatu babak.
3. Murid sudah melaksanaan pengantrian ketika hendak melapor kepada guru, meskipun masih ada beberapa murid yang berkeliaran saat kegiatan melapor.
4. Instrumen penilaian seperti lembar kegiatan murid dan soal tes formatif telah meningkat kualitasnya dan telah disesuaikan dengan tingkat perkembangan murid dan alokasi waktu pembelajaran.
5. Persentase hasil belajar murid untuk siklus II adalah 82,1% dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal.
   1. **Pembahasan**

Hal yang akan dibahas pada bagian ini adalah penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*untuk meningkatan hasil belajar matematika pada murid kelas IV SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, dapat diketahui bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* belum terlaksana secara maksimal. Pada pertemuan I aktivitas guru berada pada kategori kurang dengan persentase 53,3%, berdampak pada aktivitas murid berada pada kategori yang sama dengan persentase 52,3%.

Adapun pada pertemuan II, aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan persentase yaitu 60% dan aktivitas murid mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnyayaitu 56,4% dan berada pada kategori cukup. Hasil belajar murid untuk ranah afektif pada pertemuan tersebut ada yang meningkat dan ada pula yang menurun.Meskipun demikian, untuk hasil belajar ranah kognitif yang terpadu dengan ranah psikomotor belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh, ada 13 dari 28 murid kelas IV yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I, hanya 46,4%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari indikator keberhasilan hasil dan indikator keberhasilan proses. Ditinjau dari indikator keberhasilan hasil diketahui bahwa hasil tes akhir siklus II telah mencapai target. Dari 28 murid, terdapat 23 murid (82,1%) yang memperoleh nilai ≥ 65. Sedangkan untuk pertemuan II, keaktifan murid berada pada kategori cukup dengan persentase 56,4%. Jika ditinjau dari indikator keberhasilan proses, juga telah dianggap belum mencapai target. Pada pertemuan I, diketahui aktivitas guru berada pada kategori kurang dengan persentase 53,3% sedangkan aktivitas murid juga berada pada kategori kurang dengan peresentase 52,3%. Adapun untuk pertemuan II, aktivitas guru mengalami sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan I, yaitu berada pada kategori cukup dengan persentase 60%. Hal tersebut disebabkan adanya satu aspek yang berada pada kategori kurang yaitu aspek menyimpulkan konsep yang terdapat dalam kartu, dimana guru tidak melaksanakan 2 indikator yang telah ditetapkan yaitu: menyimpulkan dengan bantuan media pembelajarandan menyimpulkan berdasarkan konsep yang diajarkan secara lisan.Adapun untuk aktivitas murid berada pada kategori cukup dengan persentase 56,4%.Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama murid dalam pembelajaran dikarenakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui permainan kartu pasangan dimana murid diajak mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep (Komalasari, 2011). Selain itu, model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran (Rusman, 2011), sebagaimana hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar murid pada tes akhir siklus II yang terbukti meningkat dari siklus I.Beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya sehubungan dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*juga membuktikan hal yang sama. Salah satu penelitian tersebut antara lain yang dilaksanakan oleh Rahmiyani yang telah membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal, sebelum menggunakan modelPembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* nilai rata-rata kelas hanya 55,2 dengan kriteria ketuntasan minimal 65,55. Tetapi setelah menggunakan modelPembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* nilai rata-rata kelas menjadi 76,9 (Rahmiyani, 2011).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar murid, hasil observasi aktivitas mengajar guru, serta peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + - * 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IVC SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal tersebut diketahui melalui peningkatan persentase aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran, kemudian meningkatan hasil belajar matematika murid.

* + - * 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Bentuk pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe*Make a Match*dengan mengacu pada semua tahapan pembelajaran layak dipertimbangkan oleh para pengajar untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan baik pada mata pelajaran matematika maupun pada mata pelajaran lainnya.

Diharapkan para pengajar perlu menguasai beberapa model pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bervariasi dan murid tidak mengalami kebosanan dalam belajar dan akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru lebih kreatif dalam menyusun pertanyaan dan jawaban pada kartu, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir murid.

Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* pada materi lain dalam mata pelajaran matematika sehingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid.

|  |
| --- |
| **DAFTAR PUSTAKA**  Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.  Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.  BSNP. 2006. *Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.  Depdiknas. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, (diakses 9 januari 2013).  .  Dimyati dan Mujiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.  Hergenhahn B. R. dan Matthew H. Olson. 2009. *Theories Of Learning (Teori Belajar).* Jakarta: Kecana  Huda, Miftahul. 2011. *Pembelajaran Kooperatif, Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan.* Yogyakarta : Pustaka Belajar.  Kusumah Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.  Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi.* Bandung: Refika Aditama.  Rahmiyani. 2011. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Tentang Bangun Datar Sederhana di Kelas I SD Inpres Tidung II Makassar”.*Skripsi.* Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar.  Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran;Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.  Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tentang Kependidikan.  Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi.  Suherman, E. 2008. Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Murid *Educare; Jurnal Pendidikan dan Budaya.* ISSN 1412-579x, (Online)(http:// educare.e-fkipunla.net, diakses 23 Januari 2013).  Suprijono, A. 2012. *Pembelajaran Kooperatif: Teori &Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM.  Tiro, M.Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistik.* Makassar: Andira Publisher. |

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan I)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Minasaupa Kecamatan RappociniKota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

1. **Kompetensi Dasar**

8.2 Menentukan jarring-jaring balok dan kubus

1. **Indikator**

8.2.1 Siswa dapat menggambar balok dan kubus

8.2.2 Siswa dapat membedakan sisi-sisi bangun kubus dan balok

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui pembelajaran dengan model *Make a Match* siswa dapat menggambar balok dan kubus serta membedakan sisi-sisi bangun kubus dan balok dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan : disiplin (*discipline*), rasa hormat perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok :**

Balok dan Kubus

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model pembelajaran :*Make a Match*
3. Metode : 1. Ceramah

2.Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : BSE Matematika Kelas IV SD/MI, Karangan Mas Titing Sumarni dan Siti Kamsiyati, hal.
3. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi
4. **Langkah – Langkah Pembelajaran**
5. **Kegiatan Awal**
6. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa hari ini
7. Berdoa sebelum belajar dengan menunjuk salah satu siswa maju kedepan untuk memipin doa sebelum pembelajaran dimulai
8. Mengecek kehadiran siswa
9. Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran.
10. Apersepsi (mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya).
11. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta nilai KKM standar yang harus dicapai siswa untuk menentukan kelulusan.
12. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti.
13. **Kegiatan Inti**
14. Menjelaskan materi secara singkat
15. Pembagian kartu soal dan kartu jawaban yang telah disiapkan
16. Mencari pasangan sesuai dengan kartu yang didapatkan
17. Memberikan penguatan (poin) tiap-tiap kelompok yang telah maju mempresentasekan jawabannya.
18. Melaksanakan babak kedua dan seterusnya
19. Kesimpulan.
20. **Kegiatan Akhir**
21. Guru membagikan lembar evaluasi dan dikerjakan secara individu
22. Siswa mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakannya.
23. Merefleksi pembelajaran
24. Guru memberikan pesan-pesan moral
25. Berdoa sebelum pulang
26. Menutup pembelajaran dan memberi salam.
27. **Penilaian**
28. Prosedur Penilaian
29. Penilaian proses menggunakan LKS
30. Penilaian hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda
31. Jenis Penilaian : Tertulis
32. Alat penilaian : Soal (terlampir di tes hasil belajar)
33. **Daftar Pustaka**

Mas Titing Sumarni dan Siti Kamsiyati. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk Kelas 4 SD / MI.*Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Asriyadi Ramdawani**

**NIP. NIM. 1247042251**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Ratna., S.Pd. M.Pd**

**NIP. 19621808 198303 2 026**

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I (Pertemuan 2)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Minasaupa Kecamatan RappociniKota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

1. **Kompetensi Dasar**

8.1Menentukan sifat - sifat bangun ruang sederhana

1. **Indikator**

Menjelaskan sifat – sifat balok

1. **Tujuan Pembelajaran**
2. Melalui pembelajaran dengan model *Make a Match* siswa dapat menuliskan 3 sifat-sifat balok dengan benar
3. Melalui pembelajaran degan model *Make a Match* siswa dapat menyebutkan 3 sifat-sifat balok dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan : disiplin (*discipline*), rasa hormat perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok :**

Balok dan Kubus

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model pembelajaran :*Make a Match*
3. Metode : 1. Ceramah

2.Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : BSE Matematika Kelas IV SD/MI, Karangan Mas Titing Sumarni dan Siti Kamsiyati, hal.
3. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi
4. **Langkah – Langkah Pembelajaran**
5. **Kegiatan Awal**
6. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa hari ini
7. Berdoa sebelum belajar dengan menunjuk salah satu siswa maju kedepan untuk memipin doa sebelum pembelajaran dimulai
8. Mengecek kehadiran siswa
9. Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran.
10. Apersepsi (mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya).
11. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta nilai KKM standar yang harus dicapai siswa untuk menentukan kelulusan.
12. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti.
13. **Kegiatan Inti**
14. Menjelaskan materi secara singkat
15. Pembagian kartu soal dan kartu jawaban yang telah disiapkan
16. Mencari pasangan sesuai dengan kartu yang didapatkan
17. Memberikan penguatan (poin) tiap-tiap kelompok yang telah maju mempresentasekan jawabannya.
18. Melaksanakan babak kedua dan seterusnya
19. Kesimpulan.
20. **Kegiatan Akhir**
21. Guru membagikan lembar evaluasi dan dikerjakan secara individu
22. Siswa mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakannya.
23. Merefleksi pembelajaran
24. Guru memberikan pesan-pesan moral
25. Berdoa sebelum pulang
26. Menutup pembelajaran dan memberi salam.
27. **Penilaian**
28. Prosedur Penilaian
29. Penilaian proses menggunakan LKS
30. Penilaian hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda
31. Jenis Penilaian
32. Tertulis
33. Alat penilaian
34. Soal (terlampir di tes hasil belajar)
35. **Daftar Pustaka**

Mas Titing Sumarni dan Siti Kamsiyati. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk Kelas 4 SD / MI.*Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Asriyadi Ramdawani**

**NIP. NIM. 1247042251**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Ratna., S.Pd. M.Pd**

**NIP. 19621808 198303 2 026**

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS II (Pertemuan 1)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Minasaupa Kecamatan RappociniKota Makassar**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Kelas / Semester : IVC (Empat) / II (Dua)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi**

8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

1. **Kompetensi Dasar**

8.1Menentukan sifat - sifat bangun ruang sederhana

1. **Indikator**

Menjelaskan sifat – sifat kubus

1. **Tujuan Pembelajaran**
2. Melalui pembelajaran dengan model *Make a Match* siswa dapat menuliskan 3 sifat-sifat kubus dengan benar
3. Melalui pembelajaran degan model *Make a Match* siswa dapat menyebutkan 3 sifat-sifat kubus dengan benar

Karakter siswa yang diharapkan : disiplin (*discipline*), rasa hormat perhatian (*respect*), tekun (*diligence*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

1. **Materi Pokok :**

Balok dan Kubus

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model pembelajaran :*Make a Match*
3. Metode : 1. Ceramah

2.Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : BSE Matematika Kelas IV SD/MI, Karangan Mas Titing Sumarni dan Siti Kamsiyati, hal.
3. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi
4. **Langkah – Langkah Pembelajaran**
5. **Kegiatan Awal**
6. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa hari ini
7. Berdoa sebelum belajar dengan menunjuk salah satu siswa maju kedepan untuk memipin doa sebelum pembelajaran dimulai
8. Mengecek kehadiran siswa
9. Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran.
10. Apersepsi (mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya).
11. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta nilai KKM standar yang harus dicapai siswa untuk menentukan kelulusan.
12. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti.
13. **Kegiatan Inti**
14. Menjelaskan materi secara singkat
15. Pembagian kartu soal dan kartu jawaban yang telah disiapkan
16. Mencari pasangan sesuai dengan kartu yang didapatkan
17. Memberikan penguatan (poin) tiap-tiap kelompok yang telah maju mempresentasekan jawabannya.
18. Melaksanakan babak kedua dan seterusnya
19. Kesimpulan.
20. **Kegiatan Akhir**
21. Guru membagikan lembar evaluasi dan dikerjakan secara individu
22. Siswa mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakannya.
23. Merefleksi pembelajaran
24. Guru memberikan pesan-pesan moral
25. Berdoa sebelum pulang
26. Menutup pembelajaran dan memberi salam.
27. **Penilaian**
28. Prosedur Penilaian
29. Penilaian proses menggunakan LKS
30. Penilaian hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda
31. Jenis Penilaian : Tertulis
32. Alat penilaian : Soal (terlampir di tes hasil belajar)
33. **Daftar Pustaka**

Mas Titing Sumarni dan Siti Kamsiyati. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk Kelas 4 SD / MI.*Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,**

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Asriyadi Ramdawani**

**NIP. NIM. 1247042251**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Ratna., S.Pd. M.Pd**

**NIP. 19621808 198303 2 026**

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)**

**Siklus II ( Pertemuan 2)**

**Satuan Pendidikan : SD Inpres Minasaupa Kec. Rappocini Kota Makassar**

**Kelas/Semester : IVC/II**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Materi Pokok : Pencerminan**

**Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit**

1. **Standar Kompetensi :**

8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

1. **Kompetensi Dasar :**

8.4 Menentukan hasil pencerminan suatu bangun

1. **Indikator :**
2. Menjelaskan pencerminan bangun datar
3. Menjelaskan cara membuat pencerminan
4. **Tujuan Pembelajaran :**
   1. Melalui model *Make A-Match* siswa dapat menjelaskan pencerminan bangun datar dengan benar.
   2. Melalui model *Make A-Match* siswa dapat menjelaskan cara membuat pencerminan bangun datar.
5. **Materi Pembelajaran** :

Pencerminan bangun datar

1. **Model dan Metode Pembelajaran**
2. Model pembelajaran :*Make a Match*
3. Metode : 1. Ceramah

2.Tanya Jawab

3. Penugasan

4. Diskusi

1. **Sumber dan Media Pembelajaran**
2. Sumber Belajar : BSE Matematika Kelas IV SD/MI, Karangan Mas Titing Sumarni dan Siti Kamsiyati, hal.
3. Media Pembelajaran : Gambar yang relevan dengan materi
4. **Langkah – Langkah Pembelajaran** 
   1. **Kegiatan Awal**
5. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa hari ini
6. Berdoa sebelum belajar dengan menunjuk salah satu siswa maju kedepan untuk memipin doa sebelum pembelajaran dimulai
7. Mengecek kehadiran siswa
8. Guru mempersiapkan fasilitas yang terkait dengan pembelajaran.
9. Apersepsi (mengaitkan pembelajaran yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya).
10. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta nilai KKM standar yang harus dicapai siswa untuk menentukan kelulusan.
11. Guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti.
    1. **Kegiatan Inti**
12. Menjelaskan materi secara singkat
13. Pembagian kartu soal dan kartu jawaban yang telah disiapkan
14. Mencari pasangan sesuai dengan kartu yang didapatkan
15. Memberikan penguatan (poin) tiap-tiap kelompok yang telah maju mempresentasekan jawabannya.
16. Melaksanakan babak kedua dan seterusnya
17. Kesimpulan.
    1. **Kegiatan Akhir**
18. Guru membagikan lembar evaluasi dan dikerjakan secara individu
19. Siswa mengumpulkan lembar evaluasi yang telah dikerjakannya.
20. Merefleksi pembelajaran
21. Guru memberikan pesan-pesan moral
22. Berdoa sebelum pulang
23. Menutup pembelajaran dan memberi salam.
24. **Penilaian**
25. Prosedur Penilaian
26. Penilaian proses menggunakan LKS
27. Penilaian hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda
28. Jenis Penilaian : Tertulis
29. Alat penilaian : Soal (terlampir di tes hasil belajar)
30. **Daftar Pustaka**

Mas Titing Sumarni dan Siti Kamsiyati. 2009. *Asyiknya Belajar Matematika Untuk Kelas 4 SD / MI.*Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Makassar, Mei 2016

**Guru Kelas IV Peneliti**

**Asriyadi Ramdawani**

**NIP. NIM. 1247042251**

**Mengesahkan,**

**Kepala SD Inpres Minasaupa Kecamatan Rappocini Kota Makassar**

**Ratna., S.Pd. M.Pd**

**NIP. 19621808 198303 2 026**

**Lampiran 5**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan 1)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari / Tanggal :**

**Tindakan / Siklus :**

**Petunjuk** : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Indikator** | **Penilaian** | | **Kategori** | |
| **3** | **2** | **1** |  |
| 1. | Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review | Guru menyiapkan kartu sesuai dengan jumlah siswa  √  Guru membagikan kartu kepada semua murid  √  Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan murid setelah mendapat kartu  √ | √ |  |  |  |
| 2. | Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya | Guru menjelaskan peraturan dengan cara mencari pasangan secara bergiliran  Guru membimbing murid dalam mencari pasangan  Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi dengan pasangannya masing-masing  √ |  |  | √ |  |
| 3. | Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin | Guru memberitahu kepada murid siapa yang paling cepat mencocokkan kartunya akan mendapatkan poin tambahan  Guru memotivasi murid untuk lebih cepat mencocokkan kartunya  Guru membimbing siswa dalam mencocokkan kartunya  √ |  |  | √ |  |
| 4. | Setelah satu babak, kartu dikumpulkan kemudian dibagikan kembali agar murid mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. | Guru memberikan penjelasan mengenai babak kedua sama seperti babak pertama  Guru membagikan kembali kartu soal dan kartu jawaban dengan cara menukar  Guru memberikan kesempatan kepada murid mencari pasangan sama seperti pada babak pertama dan seterusnya  √ |  |  | √ |  |
| 5. | Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. | Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulannya.  √  Guru melengkapi kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.  Guru menyimpulkan seluruh pendapat yang telah disampaikan oleh siswa  √ |  | √ |  |  |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **1** | **3** |  |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **2** | **3** |  |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | **53,3 %** | | |  |
| **Kategori** | | | **KURANG** | | |  |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asriadi**

**Lampiran 6**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS I (Pertemuan 2)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari / Tanggal :**

**Tindakan / Siklus :**

**Petunjuk** : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review | Guru menyiapkan kartu sesuai dengan jumlah siswa  √  Guru membagikan kartu kepada semua murid  √  Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan murid setelah mendapat kartu  √ | √ |  |  |  |
| 2. | Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya | Guru menjelaskan peraturan dengan cara mencari pasangan secara bergiliran  Guru membimbing murid dalam mencari pasangan  Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi dengan pasangannya masing-masing  √ |  |  | √ |  |
| 3. | Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin | Guru memberitahu kepada murid siapa yang paling cepat mencocokkan kartunya akan mendapatkan poin tambahan  Guru memotivasi murid untuk lebih cepat mencocokkan kartunya  Guru membimbing siswa dalam mencocokkan kartunya  √ |  |  | √ |  |
| 4. | Setelah satu babak, kartu dikumpulkan kemudian dibagikan kembali agar murid mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. | Guru memberikan penjelasan mengenai babak kedua sama seperti babak pertama  √  Guru membagikan kembali kartu soal dan kartu jawaban dengan cara menukar  Guru memberikan kesempatan kepada murid mencari pasangan sama seperti pada babak pertama dan seterusnya  √ |  | √ |  |  |
| 5. | Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. | Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulannya.  √  Guru melengkapi kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.  Guru menyimpulkan seluruh pendapat yang telah disampaikan oleh siswa  √ |  | √ |  |  |
| **Skor perolehan** | | | **1** | **2** | **2** |  |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **3** | **4** | **2** |  |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | **60 %** | | |  |
| **Kategori** | | | **CUKUP** | | |  |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asriyadi**

**Lampiran 7**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan 1)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari / Tanggal :**

**Tindakan / Siklus :**

**Petunjuk** : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review | Guru menyiapkan kartu sesuai dengan jumlah siswa  √  Guru membagikan kartu kepada semua murid  √  Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan murid setelah mendapat kartu  √ | √ |  |  |  |
| 2. | Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya | Guru menjelaskan peraturan dengan cara mencari pasangan secara bergiliran  Guru membimbing murid dalam mencari pasangan  √  Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi dengan pasangannya masing-masing  √ |  | √ |  |  |
| 3. | Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin | Guru memberitahu kepada murid siapa yang paling cepat mencocokkan kartunya akan mendapatkan poin tambahan  Guru memotivasi murid untuk lebih cepat mencocokkan kartunya  √  Guru membimbing siswa dalam mencocokkan kartunya  √ |  | √ |  |  |
| 4. | Setelah satu babak, kartu dikumpulkan kemudian dibagikan kembali agar murid mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. | Guru memberikan penjelasan mengenai babak kedua sama seperti babak pertama  √  Guru membagikan kembali kartu soal dan kartu jawaban dengan cara menukar  Guru memberikan kesempatan kepada murid mencari pasangan sama seperti pada babak pertama dan seterusnya  √ |  | √ |  |  |
| 5. | Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. | Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulannya.  √  Guru melengkapi kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.  √  Guru menyimpulkan seluruh pendapat yang telah disampaikan oleh siswa  √ | √ |  |  |  |
| **Skor perolehan** | | | **2** | **3** | **-** |  |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **6** | **6** | **-** |  |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | **80 %** | | |  |
| **Kategori** | | | **BAIK** | | |  |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asriyadi**

**Lampiran 8**

**HASIL OBSERVASI GURU**

**SIKLUS II (Pertemuan 2)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari / Tanggal :**

**Tindakan / Siklus :**

**Petunjuk** : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tesedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Indikator** | **Penilaian** | | | **Kategori** |
| **3** | **2** | **1** |
| 1. | Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review | Guru menyiapkan kartu sesuai dengan jumlah siswa  √  Guru membagikan kartu kepada semua murid  √  Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan murid setelah mendapat kartu  √ | √ |  |  |  |
| 2. | Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya | Guru menjelaskan peraturan dengan cara mencari pasangan secara bergiliran  Guru membimbing murid dalam mencari pasangan  √  Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi dengan pasangannya masing-masing  √ |  | √ |  |  |
| 3. | Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin | Guru memberitahu kepada murid siapa yang paling cepat mencocokkan kartunya akan mendapatkan poin tambahan  √  Guru memotivasi murid untuk lebih cepat mencocokkan kartunya  √  Guru membimbing siswa dalam mencocokkan kartunya  √ | √ |  |  |  |
| 4. | Setelah satu babak, kartu dikumpulkan kemudian dibagikan kembali agar murid mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. | Guru memberikan penjelasan mengenai babak kedua sama seperti babak pertama  √  Guru membagikan kembali kartu soal dan kartu jawaban dengan cara menukar  √  Guru memberikan kesempatan kepada murid mencari pasangan sama seperti pada babak pertama dan seterusnya  √ | √ |  |  |  |
| 5. | Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran. | Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulannya.  √  Guru melengkapi kesimpulan yang telah disampaikan oleh siswa.  √  Guru menyimpulkan seluruh pendapat yang telah disampaikan oleh siswa  √ | √ |  |  |  |
| **Skor perolehan** | | | **4** | **1** | **-** |  |
| **Jumlah skor perolehan** | | | **12** | **2** | **-** |  |
| **Indikator Keberhasilan (Persentase %)** | | | **93,3 %** | | |  |
| **Kategori** | | | **BAIK** | | |  |

**Keterangan:**

3 = Baik (Dikatakan baik apabila ke tiga indikator dilaksanakan)

2= Cukup (Dikatakan cukup apabila hanya dua indikator terlaksana)

1= Kurang (Dikatakan kurang apabila hanya satu indikator terlaksana)

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,**

**Observer**

**Asriyadi**

**Lampiran 9**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID**

**SIKLUS I (Pertemuan 1)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari / Tanggal :**

**Waktu : 2x35 Menit**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Petunjuk:**Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial Nama Siswa** | **Aspek yang diamati** | | | | | | | | | | | | | | | **jumlah** | | **Skor** | **Ket** | |  | |
| **1** | | | **2** | | | **3** | | | **4** | | | **5** | | |
| **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** |
| 1 | A | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | 11 | | 73,3 % | B | |
| 2 | B |  | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | 11 | | 73,3 % | B | |
| 3 | C | √ | √ | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  | 7 | | 46,7 % | D | |
| 4 | D |  | √ |  |  | √ |  | √ | √ | √ |  | √ |  |  |  | √ | 7 | | 46,7 % | D | |
| 5 | E | √ | √ | √ |  |  | √ | √ |  |  | √ |  | √ | √ |  | √ | 9 | | 60 % | C | |
| 6 | F |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 9 | | 60% | C | |
| 7 | G | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ |  | √ |  |  |  |  | √ | 8 | | 53,3 % | D | |
| 8 | H |  | √ |  | √ |  | √ | √ |  | √ |  |  | √ |  | √ | √ | 8 | | 53,3 % | D | |
| 9 | I |  | √ | √ |  |  |  |  | √ |  | √ | √ |  |  | √ | √ | 7 | | 46,7 % | D | |
| 10. | J | √ | √ | √ |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | √ |  | √ | 8 | | 53,3 % | D | |
| 11. | K |  | √ |  | √ |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  | 9 | 60 % | | C | |
| 12 | L |  | √ |  |  | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |  | √ | 8 | 53 % | | D | |
| 13 | M |  | √ |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | 6 | 40 % | | D | |
| 14 | N | √ | √ |  | √ |  |  |  | √ | √ |  | √ |  |  |  |  | 6 | 40 % | | D | |
| 15 | O |  | √ | √ |  | √ |  |  |  |  |  |  | √ |  | √ | √ | 6 | 40 % | | D | |
| 16 | P |  | √ |  |  |  | √ | √ |  | √ | √ | √ |  | √ | √ |  | 8 | 53 % | | D | |
| 17 | Q |  | √ | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ | √ | 6 | 40 % | | D | |
| 18 | R | √ | √ | √ | √ | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ |  |  | √ | 9 | 60 % | | C | |
| 19 | S |  | √ |  |  |  | √ | √ |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | 6 | 40 % | | D | |
| 20 | T |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | √ |  | √ | 6 | 40 % | | D | |
| 21 | U |  | √ |  |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |  |  | 8 | 53 % | | D | |
| 22 | V | √ | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | 11 | 73,3% | | B | |
| 23 | W |  | √ | √ | √ |  | √ |  |  | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | 9 | 60 % | | C | |
| 24 | X |  | √ | √ |  |  |  |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ |  | 7 | 46,7 % | | D | |
| 25 | Y |  | √ |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ | 10 | 66,7 % | | C | |
| 26 | Z |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | 7 | 46,7 % | | D | |
| 27 | A1 | √ | √ |  | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ |  | 8 | 53 % | | D | |
| 28 | A2 | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | 11 | 73,3 % | | B | |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | 226 | 1.465,3% | |  | |
| **Presentase Ketuntasan** | | | | | | | | | | | | | | | | | - | 52,3 % | | |  | |
| **Presentase Ketidaktuntasan** | | | | | | | | | | | | | | | | | - | 82,14% | | |  |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | | | | **KURANG** | | | | |

**Rubrik Penilaian :**

**1**. **Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review**

Murid memperhatikan guru ketika membagikan kartu

Setiap murid mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban

c. Murid menyimak penjelasan dari guru setelah mendapat kartu

* + - 1. **Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya**
  1. Murid memperhatikan peraturan cara mencari pasangan yang dijelaskan oleh guru
  2. Murid mencari pasangan berdasarkan arahan dari guru
  3. Murid berdiskusi sesuai dengan pasangan yang didapatkan
     + 1. **Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin**

Murid berlomba untuk mencari pasangan dari kartunya

b. Murid bersemangat dalam berlomba mencari pasangan dari kartunya

c. Murid mendengarkan arahan dari guru dalam mencari pasangan kartunya

* + - 1. **Setelah satu babak, kartu dikumpulkan kemudian dibagikan kembali agar murid mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya**

Murid memperhatikan penjelasan guru pada babak kedua sama seperti babak pertama

b. Setiap murid mendapatkan satu buah kartu yang berbeda pada babak pertama

c. Murid berlomba untuk mencari pasangan yang cocok dengan kartunya seperti pada babak pertama dan seterusnya.

* + - 1. **Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran**

Murid menyampaikan kesimpulan

Murid menyimak kesimpulan yang disampaikan oleh guru

Murid menulis kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru

**Keterangan:**

* 1. Aktivitas belajar dikategorikan sangat baik (A) dengan persentase 85%–100%.
  2. Aktivitas belajar dikategorikan baik (B) dengan persentase 70%–84%.
  3. Aktivitas belajar dikategorikan cukup (C) dengan persentase 55%–69%.
  4. Aktivitas belajar dikategorikan kurang (D) dengan persentase 40%–54%.
  5. Aktivitas belajar dikategorikan sangat kurang (E) dengan persentase 0%–39% (Safari, 2003).

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,Observer**

**Nurul Wahyuni Amansyah**

**NIM. 1247042252**

**Lampiran 10**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID**

**SIKLUS I (Pertemuan 2)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari / Tanggal :**

**Waktu : 2x35 Menit**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Petunjuk:**Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Inisial Nama Siswa** | **Aspek yang diamati** | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah** | **Skor** | **Ket** |  |
| **1** | | | **2** | | | **3** | | | **4** | | | **5** | | |
| **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** |
| 1 | A | √ | √ |  | √ |  | √ | √ |  | √ |  | √ | √ |  |  | √ | 9 | 60 % | C |
| 2 | B |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ |  | 9 | 60 % | C |
| 3 | C |  | √ | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ | √ | √ |  | √ | 7 | 46,7 % | D |
| 4 | D |  | √ |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 5 | E | √ | √ |  | √ |  | √ | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | 7 | 46,7 % | D |
| 6 | F | √ | √ | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | √ | √ |  | √ | 8 | 53,3 % | C |
| 7 | G | √ | √ | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ | √ | 8 | 53,3 % | C |
| 8 | H |  | √ |  |  |  | √ | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ | √ | 7 | 46,7 % | D |
| 9 | I |  | √ | √ |  | √ |  |  | √ | √ |  | √ | √ |  |  | √ | 8 | 53,3 % | D |
| 10 | J |  | √ | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | √ | √ |  |  | 7 | 46,7 % | D |
| 11 | K |  | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 12 | L | √ | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | 9 | 60 % | C |
| 13 | M | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | 10 | 66,7 % | C |
| 14 | N | √ | √ | √ | √ |  |  |  |  |  | √ |  | √ |  |  | √ | 7 | 46,7 % | D |
| 15 | O | √ | √ |  | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ |  |  |  |  | 7 | 46,7 % | D |
| 16 | P |  | √ | √ |  |  | √ |  | √ |  |  |  | √ | √ | √ | √ | 8 | 53,3 % | D |
| 17 | Q | √ | √ |  | √ |  |  |  | √ |  | √ | √ |  |  | √ | √ | 8 | 53,3 % | D |
| 18 | R |  | √ |  |  | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |  | √ | 8 | 53,3 % | D |
| 19 | S |  | √ | √ |  |  | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |  | √ |  | 8 | 53,3 % | D |
| 20 | T | √ | √ |  | √ |  |  | √ | √ | √ |  | √ |  |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 21 | U | √ | √ |  |  |  | √ |  | √ | √ | √ |  | √ |  | √ |  | 8 | 53,3 % | D |
| 22 | V | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | 13 | 86,7 % | A |
| 23 | W |  | √ |  | √ |  | √ | √ |  |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 24 | X |  | √ | √ |  | √ | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ | √ | 7 | 46,7 % | D |
| 25 | Y | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 26 | Z | √ | √ | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ | √ |  | √ | 8 | 53,3 % | D |
| 27 | A1 |  | √ | √ | √ |  | √ | √ |  |  | √ | √ |  |  |  |  | 7 | 46,7 % | D |
| 28 | A2 | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | 11 | 73,3 % | B |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | 237 | 1580 | 8,5 |
| **Presentase Ketuntasan** | | | | | | | | | | | | | | | | | - | 56,4 % |  |
| **Presentase Ketidaktuntasan** | | | | | | | | | | | | | | | | | - | 82,14% |  |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | | | | **CUKUP** | | |
|  | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Rubrik Penilaian :**

**Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review**

Murid memperhatikan guru ketika membagikan kartu

Setiap murid mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban

c. Murid menyimak penjelasan dari guru setelah mendapat kartu

* + - 1. **Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya**
  1. Murid memperhatikan peraturan cara mencari pasangan yang dijelaskan oleh guru
  2. Murid mencari pasangan berdasarkan arahan dari guru
  3. Murid berdiskusi sesuai dengan pasangan yang didapatkan
     + 1. **Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin**

1. Murid berlomba untuk mencari pasangan dari kartunya

b. Murid bersemangat dalam berlomba mencari pasangan dari kartunya

c. Murid mendengarkan arahan dari guru dalam mencari pasangan kartunya

* + - 1. **Setelah satu babak, kartu dikumpulkan kemudian dibagikan kembali agar murid mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya**

Murid memperhatikan penjelasan guru pada babak kedua sama seperti babak pertama

1. Setiap murid mendapatkan satu buah kartu yang berbeda pada babak pertama
2. Murid berlomba untuk mencari pasangan yang cocok dengan kartunya seperti pada babak pertama dan seterusnya.
   * + 1. **Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran**

Murid menyampaikan kesimpulan

Murid menyimak kesimpulan yang disampaikan oleh guru

Murid menulis kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru

**Keterangan:**

* + - 1. Aktivitas belajar dikategorikan sangat baik (A) dengan persentase 85%–100%.
      2. Aktivitas belajar dikategorikan baik (B) dengan persentase 70%–84%.
      3. Aktivitas belajar dikategorikan cukup (C) dengan persentase 55%–69%.
      4. Aktivitas belajar dikategorikan kurang (D) dengan persentase 40%–54%.
      5. Aktivitas belajar dikategorikan sangat kurang (E) dengan persentase 0%–39% (Safari, 2003).

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,Observer**

**Nurul Wahyuni Amansyah**

**NIM. 1247042252**

**Lampiran 11**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID**

**SIKLUS II (Pertemuan 1)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari / Tanggal :**

**Waktu : 2x35 Menit**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Petunjuk:**Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Inisial Nama Siswa** | **Aspek yang diamati** | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah** | **Skor** | **Ket** |  |
| **1** | | | **2** | | | **3** | | | **4** | | | **5** | | |
| **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** |
| 1 | A | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | √ |  | √ |  |  | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 2 | B | √ | √ | √ |  |  | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |  |  | 9 | 60 % | C |
| 3 | C | √ | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 4 | D |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 5 | E |  | √ | √ | √ | √ |  |  | √ |  | √ |  |  | √ | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 6 | F | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 7 | G | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 8 | H |  | √ |  |  | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | √ |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 9 | I |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 10 | J | √ | √ |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 11 | K | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 7 | 46,7 % | D |
| 12 | L | √ | √ |  |  | √ |  |  | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 13 | M |  | √ |  |  |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 14 | N |  | √ | √ | √ |  |  |  | √ |  |  | √ | √ | √ |  |  | 7 | 46,7 % | D |
| 15 | O | √ | √ |  |  | √ | √ | √ |  | √ | √ |  |  |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 16 | P | √ | √ |  | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 17 | Q |  | √ | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 18 | R |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ |  | √ |  |  |  | √ | 8 | 53,3 % | D |
| 19 | S | √ | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ | √ |  |  | √ | 6 | 40 % | D |
| 20 | T |  | √ |  | √ | √ |  | √ |  |  | √ | √ | √ |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 21 | U |  | √ |  |  |  | √ |  | √ | √ |  | √ |  |  | √ | √ | 7 | 46,7 % | D |
| 22 | V | √ | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | 13 | 86,7 % | A |
| 23 | W | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ |  |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 24 | X |  | √ | √ |  | √ |  |  | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 25 | Y |  | √ |  |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 26 | Z | √ | √ |  | √ | √ |  |  |  |  | √ | √ | √ | √ |  |  | 8 | 53,3 % | D |
| 27 | A1 |  | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | √ |  |  |  |  | 9 | 60 % | C |
| 28 | A2 |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| Jumlah | | | | | | | | | | | | | | | | | 256 | 1.706,9 | 9,14 |
| Presentase Ketuntasan | | | | | | | | | | | | | | | | | - | 61 % |  |
| Presentase Ketidaktuntasan | | | | | | | | | | | | | | | | | - | 64,28% |  |
| Kategori | | | | | | | | | | | | | | | | | **CUKUP** | | |

**Rubrik Penilaian :**

**Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review**

Murid memperhatikan guru ketika membagikan kartu

Setiap murid mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban

1. Murid menyimak penjelasan dari guru setelah mendapat kartu

**Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya**

* 1. Murid memperhatikan peraturan cara mencari pasangan yang dijelaskan oleh guru
  2. Murid mencari pasangan berdasarkan arahan dari guru
  3. Murid berdiskusi sesuai dengan pasangan yang didapatkan

**Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin**

Murid berlomba untuk mencari pasangan dari kartunya

1. Murid bersemangat dalam berlomba mencari pasangan dari kartunya
2. Murid mendengarkan arahan dari guru dalam mencari pasangan kartunya

**Setelah satu babak, kartu dikumpulkan kemudian dibagikan kembali agar murid mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya**

Murid memperhatikan penjelasan guru pada babak kedua sama seperti babak pertama

1. Setiap murid mendapatkan satu buah kartu yang berbeda pada babak pertama
2. Murid berlomba untuk mencari pasangan yang cocok dengan kartunya seperti pada babak pertama dan seterusnya.

**5.Guru memberikan kesimpulan hasil pembelajaran**

Murid menyampaikan kesimpulan

Murid menyimak kesimpulan yang disampaikan oleh guru

Murid menulis kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru

**Keterangan:**

Aktivitas belajar dikategorikan sangat baik (A) dengan persentase 85%–100%.

1. Aktivitas belajar dikategorikan baik (B) dengan persentase 70%–84%.
2. Aktivitas belajar dikategorikan cukup (C) dengan persentase 55%–69%.
3. Aktivitas belajar dikategorikan kurang (D) dengan persentase 40%–54%.
4. Aktivitas belajar dikategorikan sangat kurang (E) dengan persentase 0%–39% (Safari, 2003).

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,Observer**

**Nurul Wahyuni Amansyah**

**NIM. 1247042252**

**Lampiran 12**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID**

**SIKLUS II (Pertemuan 2)**

**Mata Pelajaran : Matematika**

**Hari / Tanggal :**

**Waktu : 2x35 Menit**

**Kelas / Semester : IV / II**

**Petunjuk:**Berilah tanda centang ( √ ) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda, jika indikator tersebut dilaksanakan oleh siswa pada proses pembelajaran.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO.** | **Inisial Nama Siswa** | **Aspek yang diamati** | | | | | | | | | | | | | | | **Jumlah** | **Skor** | **Ket** |  |
| **1** | | | **2** | | | **3** | | | **4** | | | **5** | | |
| **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** | **1** | **2** | **3** |
| 1 | A | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | 11 | 73,3 % | B |
| 2 | B | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ |  |  |  | 10 | 66,7 % | C |
| 3 | C | √ | √ |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 4 | D | √ | √ |  | √ | √ |  |  | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 5 | E |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 6 | F |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 7 | G | √ | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | √ |  | √ |  |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 8 | H |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 9 | I | √ | √ |  |  | √ | √ |  |  | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | 9 | 60 % | C |
| 10 | J |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 11 | K | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | 11 | 73,3 % | B |
| 12 | L | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ |  |  |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 13 | M | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | √ | 12 | 80 % | A |
| 14 | N | √ | √ |  |  |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 15 | O |  | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | 10 | 80 % | A |
| 16 | P |  | √ | √ |  | √ | √ |  |  | √ | √ | √ |  | √ | √ |  | 9 | 60 % | C |
| 17 | Q | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ |  | √ |  |  | √ |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 18 | R | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 19 | S |  | √ | √ |  |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 20 | T |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 12 | 80 % | A |
| 21 | U | √ | √ |  |  | √ | √ |  | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 22 | V | √ | √ | √ |  | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | √ |  | √ | √ | 13 | 86,7 % | A |
| 23 | W | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 24 | X |  | √ |  | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 25 | Y |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | √ |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 26 | Z |  | √ | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | √ | √ | √ |  |  | √ | 10 | 66,7 % | C |
| 27 | A1 | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | √ |  | √ | √ |  | √ | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| 28 | A2 |  | √ | √ |  | √ |  | √ | √ | √ | √ | √ | √ |  | √ | √ | 11 | 73,3 % | B |
| **Jumlah** | | | | | | | | | | | | | | | | | 298 | 1.999,9 | 10,64 |
| **Presentase Ketuntasan** | | | | | | | | | | | | | | | | |  | 71,4% |  |
| **Presentase Ketidaktuntasan** | | | | | | | | | | | | | | | | |  | 7,14% |  |
| **Kategori** | | | | | | | | | | | | | | | | | **BAIK** | | |

**Rubrik Penilaian :**

* + - 1. **Pada saat menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review**

Murid memperhatikan guru ketika membagikan kartu

Setiap murid mendapatkan satu buah kartu baik kartu soal maupun kartu jawaban

1. Murid menyimak penjelasan dari guru setelah mendapat kartu
   * + 1. **Murid mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya**
   1. Murid memperhatikan peraturan cara mencari pasangan yang dijelaskan oleh guru
   2. Murid mencari pasangan berdasarkan arahan dari guru
   3. Murid berdiskusi sesuai dengan pasangan yang didapatkan
      * 1. **Murid yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin**

Murid berlomba untuk mencari pasangan dari kartunya

b. Murid bersemangat dalam berlomba mencari pasangan dari kartunya

c. Murid mendengarkan arahan dari guru dalam mencari pasangan kartunya

* + - 1. **Setelah satu babak, kartu dikumpulkan kemudian dibagikan kembali agar murid mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya**

Murid memperhatikan penjelasan guru pada babak kedua sama seperti babak pertama

b. Setiap murid mendapatkan satu buah kartu yang berbeda pada babak pertama

c. Murid berlomba untuk mencari pasangan yang cocok dengan kartunya seperti pada babak pertama dan seterusnya.

* + - 1. **Menyimpulkan hasil pembelajaran**

Murid menyampaikan kesimpulan

Murid menyimak kesimpulan yang disampaikan oleh guru

Murid menulis kesimpulan yang telah disampaikan oleh guru

**Keterangan:**

* 1. Aktivitas belajar dikategorikan sangat baik (A) dengan persentase 85%–100%.
  2. Aktivitas belajar dikategorikan baik (B) dengan persentase 70%–84%.
  3. Aktivitas belajar dikategorikan cukup (C) dengan persentase 55%–69%.
  4. Aktivitas belajar dikategorikan kurang (D) dengan persentase 40%–54%.
  5. Aktivitas belajar dikategorikan sangat kurang (E) dengan persentase 0%–39% (Safari, 2003).

Makassar, Mei 2016

**Mengetahui,Observer**

**Nurul Wahyuni Amansyah**

**NIM. 1247042252**

**Lampiran 13**

**LEMBAR KEGIATAN MURID**

**SIKLUS I (PERTEMUAN 1)**

Materi : Balok dan Kubus

Standar Kompetensi : 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

Kompetensi Dasar : 8.2 Menentukan jaring-jaring balok dan kubus

Tujuan Pembelajaran : Melalui pembelajaran dengan model *Make a Match* siswa dapat menggambar balok dan kubus serta membedakan sisi-sisi bangun kubus dan balok dengan benar.

Petunjuk:

1. Duduklah berasama dengan teman kelompokmu.
2. Perhatikan dan cermati dengan baik kartu pertanyaan/kartu jawaban yang telah dibagikan tentang materi balok dan kubus.
3. Pikirkan pertanyaan/jawaban dari kartu yang kamu pegang.
4. Setelah guru memberikan aba-aba, silahkan mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang
5. Jika sudah menemukan pasangan dari kartu yang kamu pegang silahkan duduk bersama teman kelompokmu dan isilah kartu di bawah sesuai dengan kartu yang kalian pegang.

**Pertanyaan Jawaban**

**Lampiran 14**

**Lampiran 14**

**LEMBAR KEGIATAN MURID**

**SIKLUS I (PERTEMUAN 2)**

Materi : Balok dan Kubus

Standar Kompetensi : 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

Kompetensi Dasar : 8.1Menentukan sifat - sifat bangun ruang sederhana

Tujuan Pembelajaran : a. Melalui pembelajaran dengan model *Make a Match* siswa dapat menuliskan 3 sifat-sifat balok dengan benar

* 1. Melalui pembelajaran degan model *Make a Match* siswa dapat menyebutkan 3 sifat-sifat balok dengan benar

Petunjuk:

1. Duduklah berasama dengan teman kelompokmu.
2. Perhatikan dan cermati dengan baik kartu pertanyaan/kartu jawaban yang telah dibagikan tentang sifat-sifat balok.
3. Pikirkan pertanyaan/jawaban dari kartu yang kamu pegang.
4. Setelah guru memberikan aba-aba, silahkan mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang
5. Jika sudah menemukan pasangan dari kartu yang kamu pegang silahkan duduk bersama teman kelompokmu dan isilah kartu di bawah sesuai dengan kartu yang kalian pegang.

**Pertanyaan Jawaban**

**Lampiran 15**

**LEMBAR KEGIATAN MURID**

**SIKLUS II (PERTEMUAN 1)**

Materi : Balok dan Kubus

Standar Kompetensi : 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

Kompetensi Dasar : 8.1Menentukan sifat - sifat bangun ruang sederhana

Tujuan Pembelajaran : a.Melalui pembelajaran dengan model *Make a Match* siswa dapat menuliskan 3 sifat-sifat kubus dengan benar

b.Melalui pembelajaran degan model *Make a Match* siswa dapat menyebutkan 3 sifat-sifat kubus dengan benar

Petunjuk:

1. Duduklah berasama dengan teman kelompokmu.
2. Perhatikan dan cermati dengan baik kartu pertanyaan/kartu jawaban yang telah dibagikan tentang materi sifat-sifat kubus.
3. Pikirkan pertanyaan/jawaban dari kartu yang kamu pegang.
4. Setelah guru memberikan aba-aba, silahkan mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang
5. Jika sudah menemukan pasangan dari kartu yang kamu pegang silahkan duduk bersama teman kelompokmu dan isilah kartu di bawah sesuai dengan kartu yang kalian pegang.

**Pertanyaan Jawaban**

**Lampiran 16**

**LEMBAR KEGIATAN MURID**

**SIKLUS II (PERTEMUAN 2)**

Materi : Pencerminan bangun datar

Standar Kompetensi : 8. Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar

Kompetensi Dasar : 8.4 Menentukan hasil pencerminan suatu bangun

Tujuan Pembelajaran : a. Melalui model *Make A-Match* siswa dapat menjelaskan pencerminan bangun datar dengan benar.

b.Melalui model *Make A-Match* siswa dapat menjelaskan cara membuat pencerminan bangun datar.

Petunjuk:

1. Duduklah berasama dengan teman kelompokmu.
2. Perhatikan dan cermati dengan baik kartu pertanyaan/kartu jawaban yang telah dibagikan tentang materi pencerminan bangun datar.
3. Pikirkan pertanyaan/jawaban dari kartu yang kamu pegang.
4. Setelah guru memberikan aba-aba, silahkan mencari pasangan dari kartu yang kamu pegang
5. Jika sudah menemukan pasangan dari kartu yang kamu pegang silahkan duduk bersama teman kelompokmu dan isilah kartu di bawah sesuai dengan kartu yang kalian pegang.

**Pertanyaan Jawaban**

**Lampiran 17**

**Lampiran 17**

**LEMBAR TES FORMATIF HASIL BELAJAR MURID**

**SIKLUS I**

1. Tuliskan pengertian kubus dan balok !
2. Sebutkan perbedaan jaring-jaring kubus dan balok! !
3. Gambarkan jaring-jaring balok !
4. Gambarkan jaring – jaring kubus !
5. Sebutkan 3 benda yang termasuk balok dan 3 benda yang termasuk kubus !
6. Gambarkan kubus kemudian hitung jumlah dari semua sisinya !
7. Gambarkan balok lengkap dengan keterangan rusuk – rusuknya !
8. Tuliskan 8 sifat balok !
9. Berapa banyak sisi balok ?
10. Tuliskan pengertian jaring-jaring kubus !

**Jawab :**

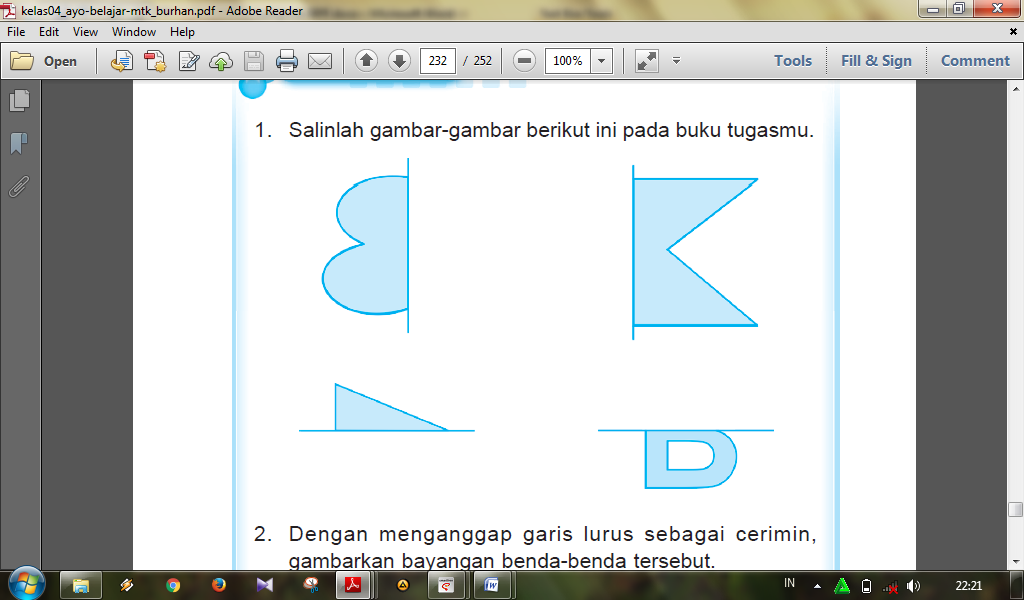
**Lampiran 18**

**LEMBAR TES FORMATIF HASIL BELAJAR MURID**

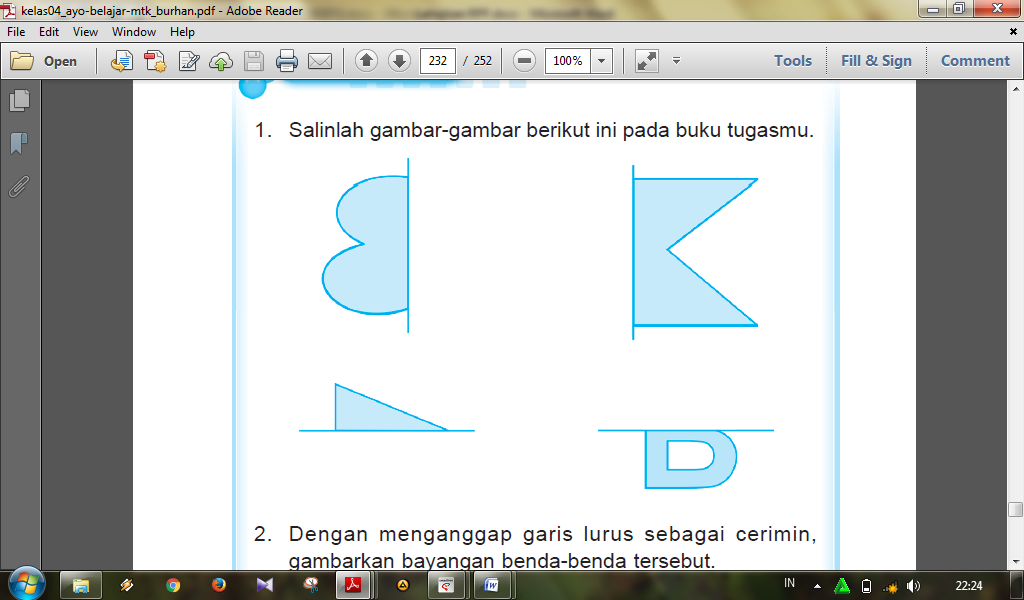
**SIKLUS II**

1. Tuliskan 5 sifat kubus !
2. Tuliskan 4 sifat dari pencerminan !

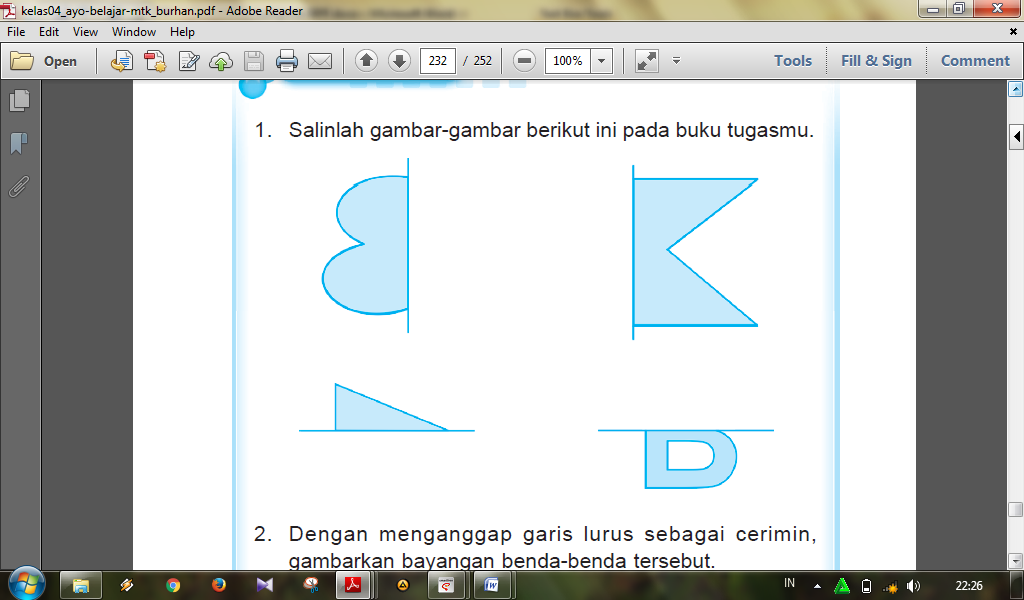
Gambarkan hasil pencerminan dibawah ini



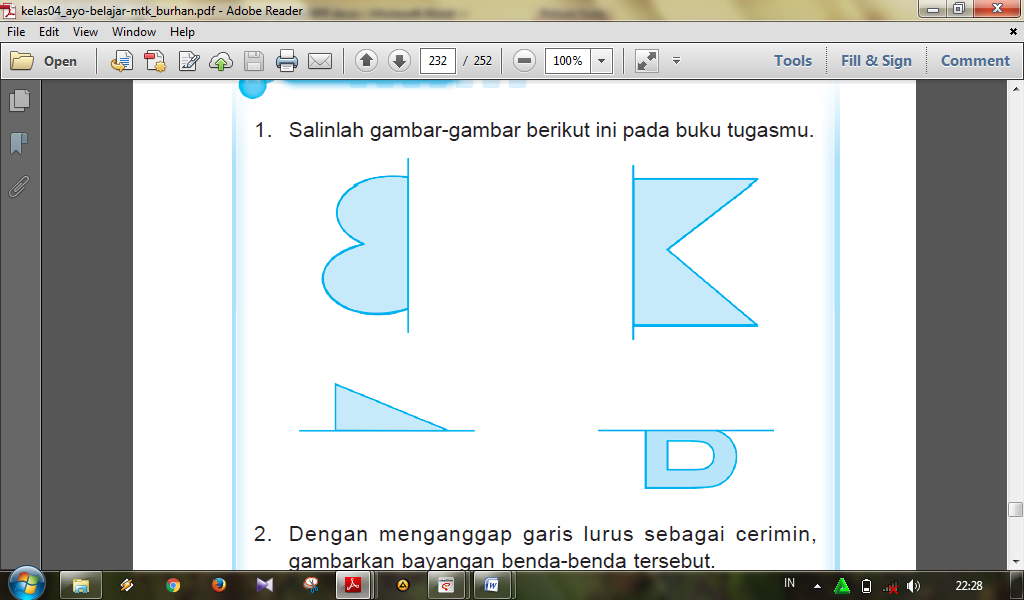
1. Gambarkan pula hasil pencerminan dibawah ini !



1. Gambarkan juga hasil pencerminan berikut ini !



1. Hasil pencerminan berikut adalah …



1. Gambarkan bangun ruang kubus dengan benar !
2. Tuliskan pengertian pencerminan !
3. Gambarlah suatu bentuk pencerminan benda yang ada disekitarmu !
4. Gambarkan pencerminan dari segitiga siku-siku !

**Jawab:**

**Lampiran 19**

**KUNCI JAWABAN HASIL TES FORMATIF SIKLUS I**

1. Kubus merupakan balok khusus yaitu balok yang dibentuk oleh *enam*

*persegi* yang *kongruen* (sama bentuk dan ukurannya).

Sedangkan pada balok terdapat tiga kelompok rusuk yang sama panjang, yaitu rusuk rusuk panjang, rusuk-rusuk lebar dan rusuk-rusuk tinggi.

1. Kubus memiliki jarring-jaring yang sama panjang, sedangan jarring-jaring balok tidak sama panjang.





1. - Yang termasuk balok misalnya kulkas, lemari, tempat pasta gigi

* Yang termasuk kubus misalnya kotak kado, dadu, timbangan



Berdasarkan gambar diatas kubus memiliki 6 sisi.



Rusuk-rusuknya adalah : AB, DC, EF, HG, AG, BF, CG,

DH, AD, BC, FG dan EH.

1. – Memiliki 6 buah sisi

* Memiliki 12 rusuk
* Memiliki 8 titik sudut
* Mempunyai 12 diagonal bidang
* Mempunyai 4 diagonal ruang yang sama panjang

1. Balok memiliki 6 buah sisi
2. Jaring-jaring kubus adalah rangkaian bidang datar (sisi-sisi) yang apabila dipasang atau dirangkaikan akan membentuk sebuah kubus.

**Lampiran 20**

**KUNCI JAWABAN HASIL TES FORMATIF SIKLUS II**

1. a. semua sisi kubus berbentuk persegi

b. semua rusuk kubus berukuran sama panjang

c. setiap diagonal bidang pada kubus memiliki ukuran yang sama panjang

d. setiap diagonal ruang pada kubus memiliki ukuran yang sama panjang

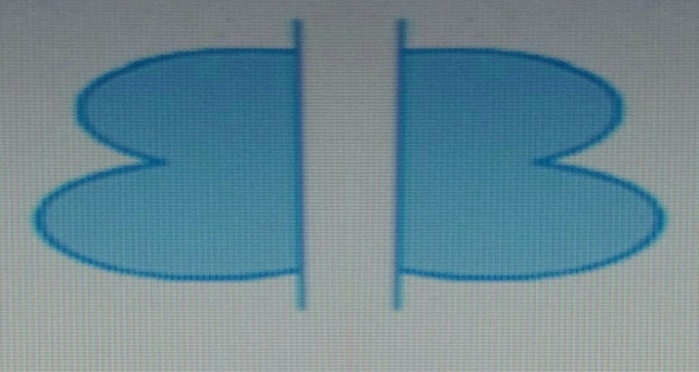
e. setiap bidang diagonal pada kubus memiliki bentuk persegi panjang

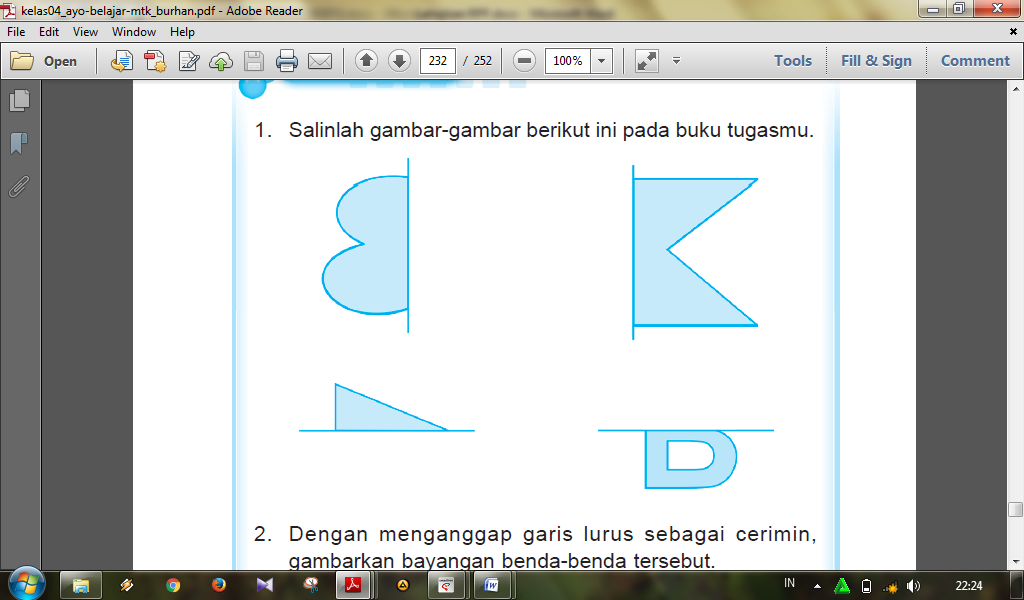
1. a. jarak suatu titik terhadap cermin sama dengan jarak antara pencerminan dengan cermin

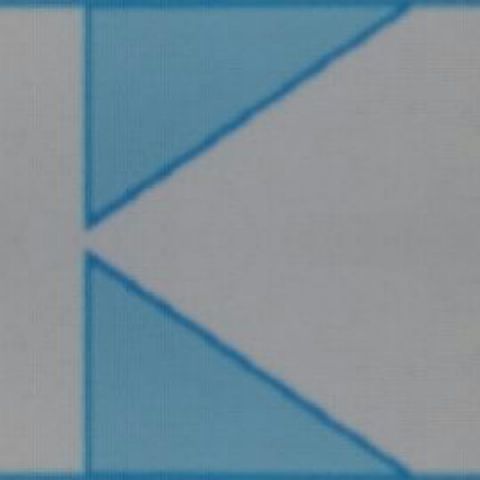
b. garis yang menghubungkan titik dengan pencerminannya selalu tegak lurus dengan cermin

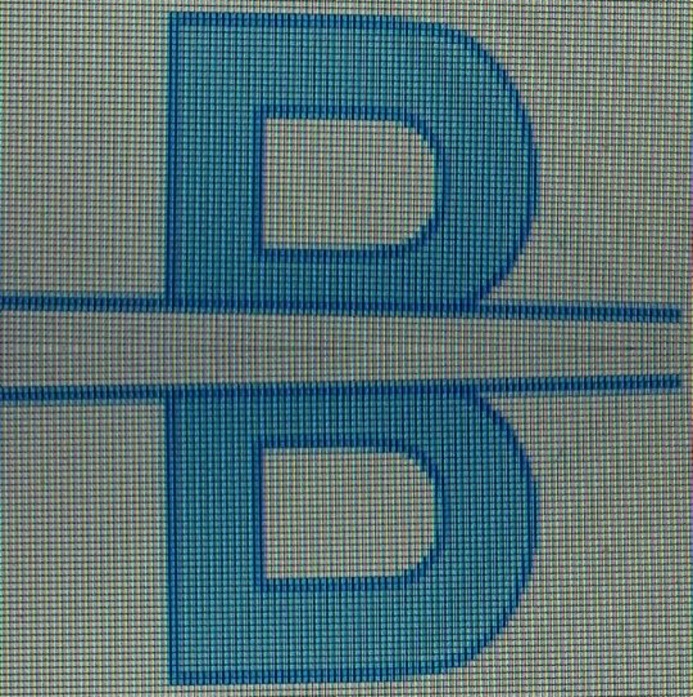
c. setiap garis dan pencerminannya selalu sama panjang

d. setiap bangun dan pencerminannya selalu kongruen





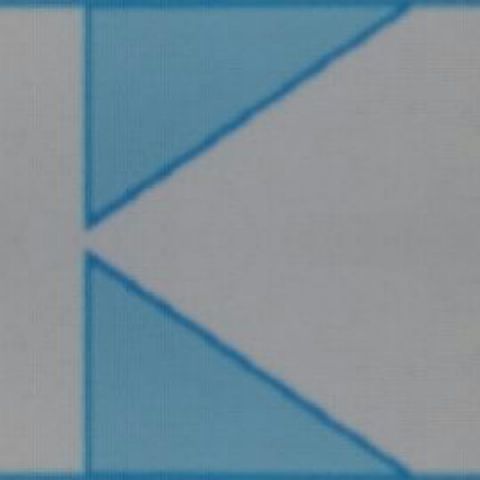






1. Pencerminan adalah proses membuat bayangan suatu bangun atau benda tepat sama dengan aslinya.





**Lampiran 21**

**PEDOMAN PENSKORAN TES FORMATIF SIKLUS I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Soal** | **No.soal** | **Kriteria Penilain** | **Skor / Bobot** |
| Essay | 1 | * Jika menjawab dengan benar semua * Jika menjawab salah satu benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 3  2  1  0 |
|  | 2 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 3 | * Jika menjawab dengan gambar yang sesuai * Jika menjawab dengan gambar namun tidak sesuai * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 4 | * Jika menjawab dengan gambar yang sesuai * Jika menjawab dengan gambar namun tidak sesuai * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 5 | * Jika menjawab 3 contoh balok dan kubus dengan benar * Jika menjawab 2 contoh balok dan kubus * Jika menjawab hanya 1 contoh balok dan kubus * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 4  3  2  1  0 |
|  | 6 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 7 | * Jika menjawab dengan gmbar dan rusuk * Jika menjawab hany denga gambar atau rusuk * Jika menjawab keduanya namun salah * Jika tidak menjawab | 3  2  1  0 |
|  | 8 | * Jika menjawab 5 sifat balok * Jika menjawab 4 sifat balok * Jika menjawab 3 sifat balok * Jika menjawab 2 sifat balok * Jika menjawab hanya 1 sifat balok * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 6  5  4  3  2  1  0 |
|  | 9 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 10 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |

Nilai = x 100 =

**Lampiran 22**

**PEDOMAN PENSKORAN TES FORMATIF SIKLUS II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Soal** | **No.soal** | **Kriteria Penilain** | **Skor / Bobot** |
| Essay | 1 | * Jika menjawab 5 sifat kubus * Jika menjawab 4 sifat kubus * Jika menjawab 3 sifat kubus * Jika menjawab 2 sifat kubus * Jika menjawab hanya 1 sifat kubus * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 6  5  4  3  2  1  0 |
|  | 2 | * Jika menjawab 4 sifat pencerminan * Jika menjawab 3 sifat pencerminan * Jika menjawab 2 sifat pencerminan * Jika menjawab hanya 1 sifat pencerminan * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 5  4  3  2  1  0 |
|  | 3 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 4 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 5 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 6 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 7 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 8 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 9 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |
|  | 10 | * Jika menjawab dengan benar * Jika menjawab namun salah * Jika tidak menjawab | 2  1  0 |

Nilai = x 100 =

**Lampiran 23**

**HASIL TES FORMATIF SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | |  |  | | | | **Hasil Tes** | | | | | |  |  |  |
| **No** | **Nama** | |  | **Nomor dan Skor** | | | | | | | | | |  |  |  |
|  |  | | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | | **Skor** | **Nilai** | **Ket.** |
|  |  | | **(3)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(4)** | **(2)** | **(3)** | **(6)** | **(2)** | **(2)** | |  |  |  |
| **1.** | A | | 1 | 0 | 0 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | | 13 | 46,4 | TT |
| **2.** | B | | 0 | 0 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 6 | 2 | 2 | | 19 | 67,9 | **T** |
| **3.** | C | | 3 | 1 | 0 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 0 | | 19 | 67,9 | **T** |
| **4.** | D | | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 2 | 1 | 5 | 2 | 1 | | 16 | 57,1 | **TT** |
| **5.** | E | | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | | 21 | 75 | **T** |
| **6.** | F | | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2 | | 16 | 57,1 | **TT** |
| **7.** | G | | 0 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | | 17 | 60,8 | **TT** |
| **8.** | H | | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | | 19 | 67,9 | **T** |
| **9.** | I | | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | | 20 | 71,4 | **T** |
| **10.** | J | | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | | 18 | 64,3 | **TT** |
| **11.** | K | | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | | 20 | 71,4 | **T** |
| **12.** | L | | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | | 17 | 60,7 | **TT** |
| **13.** | M | | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | | 17 | 60,7 | **TT** |
| **14.** | N | | 1 | 2 | 0 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | | 1 | 22 | 60,7 | **TT** |
| **15.** | O | | 1 | 2 | 0 | 0 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | | 2 | 17 | 60,7 | **TT** |
| **16.** | P | | 3 | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 3 | 6 | 2 | | 1 | 19 | 67,9 | **T** |
| **17.** | Q | | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 0 | 1 | | 1 | 18 | 64,2 | **TT** |
| **18.** | R | | 1 | 2 | 2 | 0 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | | 2 | 22 | 78,6 | **T** |
| **19.** | S | | 0 | 2 | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 2 | | 2 | 10 | 41,6 | **TT** |
| **20.** | T | | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | | 1 | 22 | 78,6 | **T** |
| **21.** | U | | 1 | 2 | 2 | 0 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | | 1 | 18 | 64,2 | **TT** |
| **22.** | V | | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 6 | 2 | | 2 | 28 | 100 | **T** |
| **23.** | W | | 3 | 0 | 2 | 0 | 4 | 2 | 1 | 0 | 2 | | 2 | 16 | 57,1 | **TT** |
| **24.** | X | | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | | 1 | 21 | 75 | **T** |
| **25.** | Y | | 3 | 2 | 0 | 0 | 4 | 2 | 3 | 6 | 2 | | 2 | 24 | 85,7 | T |
| **26.** | Z | | 0 | 2 | 2 | 0 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | | 2 | 15 | 53,6 | TT |
| **27.** | A1 | | 1 | 2 | 1 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | | 2 | 18 | 64,2 | TT |
| **28.** | A2 | | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 6 | 2 | | 2 | 22 | 78,6 | T |
|  | | **JUMLAH** | | | | | | | | | | | | 524 | 1859,3 | K  U  R  A  N  G |
|  | | **RATA-RATA** | | | | | | | | | | | | 18,71 | 66,4 |
|  | | **% KETUNTASAN** | | | | | | | | | | | | 46,4 **%** | |
|  | | **% KETIDAKTUNTASAN** | | | | | | | | | | | | 53,6 **%** | |
|  | | **NILAI TERENDAH** | | | | | | | | | | | | 41,6 | | |
|  | | **NILAI TERTINGGI** | | | | | | | | | | | | 100 | | |

**RUMUS:**

Rata-rata

% Ketuntasan

% Ketidaktuntasan

Nilai Perolehan

**Ket :**

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

**Lampiran 24**

**HASIL TES FORMATIF SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | |  |  | | | | **Hasil Tes** | | | | | |  |  |  |
| **No** | **Nama** | |  | **Nomor dan Skor** | | | | | | | | | |  |  |  |
|  |  | | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | | **Skor** | **Nilai** | **Ket.** |
|  |  | | **(6)** | **(5)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | |  |  |  |
| **1.** | A | | 6 | 3 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 20 | 74,1 | T |
| **2.** | B | | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 22 | 81,5 | **T** |
| **3.** | C | | 6 | 5 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 23 | 85,1 | **T** |
| **4.** | D | | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 16 | 59,3 | **TT** |
| **5.** | E | | 6 | 5 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | | 25 | 92,6 | **T** |
| **6.** | F | | 2 | 0 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 16 | 59,3 | **TT** |
| **7.** | G | | 6 | 5 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 26 | 96,3 | **T** |
| **8.** | H | | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 24 | 88,9 | **T** |
| **9.** | I | | 6 | 5 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | | 25 | 92,6 | **T** |
| **10.** | J | | 2 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 23 | 85,1 | **T** |
| **11.** | K | | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | | 24 | 88,9 | **T** |
| **12.** | L | | 6 | 5 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 26 | 96,3 | **T** |
| **13.** | M | | 5 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 24 | 88,9 | **T** |
| **14.** | N | | 6 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | | 2 | 25 | 92,6 | **T** |
| **15.** | O | | 0 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | | 2 | 17 | 63 | **TT** |
| **16.** | P | | 6 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | | 2 | 26 | 96,3 | **T** |
| **17.** | Q | | 6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 | 24 | 88,9 | **T** |
| **18.** | R | | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 | 26 | 96,3 | **T** |
| **19.** | S | | 5 | 0 | 2 | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 | 0 | | 0 | 11 | 40,7 | **TT** |
| **20.** | T | | 6 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | | 2 | 24 | 88,9 | **T** |
| **21.** | U | | 6 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | | 2 | 26 | 96,3 | **T** |
| **22.** | V | | 5 | 5 | 2 | 0 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 | 24 | 88,9 | **T** |
| **23.** | W | | 6 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | | 2 | 26 | 96,3 | **T** |
| **24.** | X | | 6 | 5 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 | 25 | 92,6 | **T** |
| **25.** | Y | | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 | 26 | 96,3 | T |
| **26.** | Z | | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | | 1 | 15 | 55,6 | TT |
| **27.** | A1 | | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 2 | 22 | 81,5 | T |
| **28.** | A2 | | 6 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 1 | 26 | 96,3 | T |
|  | | **JUMLAH** | | | | | | | | | | | | 637 | 2359,4 | B  A  I  K |
|  | | **RATA-RATA** | | | | | | | | | | | | 22,75 | 84,3 |
|  | | **% KETUNTASAN** | | | | | | | | | | | | 82,1 **%** | |
|  | | **% KETIDAKTUNTASAN** | | | | | | | | | | | | 17,9 **%** | |
|  | | **NILAI TERENDAH** | | | | | | | | | | | | 40,7 | | |
|  | | **NILAI TERTINGGI** | | | | | | | | | | | | 96,3 | | |

**RUMUS:**

Rata-rata

% Ketuntasan

% Ketidaktuntasan

Nilai Perolehan

**Ket :**

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

**Lampiran 25**

**REKAPITULASI HASIL TES SIKLUS I DANSIKLUS II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama siswa** | **Nilai Hasil Belajar** | | **Keterangan** |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1. | A | 46,4 | 74,1 | Meningkat |
| 2. | B | 67,9 | 81,5 | Meningkat |
| 3. | C | 67,9 | 85,1 | Meningkat |
| 4. | D | 57,1 | 59,3 | Meningkat |
| 5. | E | 75 | 92,6 | Meningkat |
| 6. | F | 57,1 | 59,3 | Meningkat |
| 7. | G | 60,8 | 96,3 | Meningkat |
| 8. | H | 67,9 | 88,9 | Meningkat |
| 9. | I | 71,4 | 92,6 | Meningkat |
| 10. | J | 64,3 | 85,1 | Meningkat |
| 11. | K | 71,4 | 88,9 | Meningkat |
| 12. | L | 60,7 | 96,3 | Meningkat |
| 13. | M | 60,7 | 88,9 | Meningkat |
| 14. | N | 60,7 | 92,6 | Meningkat |
| 15. | O | 60,7 | 63 | Meningkat |
| 16. | P | 67,9 | 96,3 | Meningkat |
| 17. | Q | 64,2 | 88,9 | Meningkat |
| 18. | R | 78,6 | 96,3 | Meningkat |
| 19. | S | 41,6 | 40,7 | Meningkat |
| 20. | T | 78,6 | 88,9 | Meningkat |
| 21. | U | 64,2 | 96,3 | Meningkat |
| 22. | V | 100 | 88,9 | Menurun |
| 23. | W | 57,1 | 96,3 | Meningkat |
| 24. | X | 75 | 92,6 | Meningkat |
| 25. | Y | 85,7 | 96,3 | Meningkat |
| 26. | Z | 53,6 | 55,6 | Meningkat |
| 27. | A1 | 64,2 | 81,5 | Meningkat |
| 28. | A2 | 78,6 | 96,3 | Meningkat |
|  | **Jumlah** | 1859,3 | 2359,4 | Meningkat |
|  | **% Ketuntasan** | 46,4 **%** | 82,1 **%** | BAIK |
|  | **% Ketidaktuntasan** | 53,6**%** | 17,9 % |
|  | **Nilai Terendah** | 41,6 | 40,7 |
|  | **Nilai Tertinggi** | 100 | 96,3 |